

**PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS VIII DI MTSN 4 MAGETAN**

SKRIPSI

Oleh

CYNTIA ALVIANI

NIM. 19110002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS VIII DI MTSN 4 MAGETAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Cyntia Alviani

NIM. 19110002



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di MTsN 4 Magetan” oleh Cyntia Alviani ini telah dipertahankan di depan penguji sidang dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 29 November 2023.

Dewan Penguji



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Penguji Utama



Rasmuin, M.Pd.I
NIP. 19850814 201801 1 001

Ketua



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 19621021 199203 1 003

Sekretaris

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA KELAS VIII DI MTSN 4 MAGETAN

Oleh:

Cyntia Alviani
NIM. 19110002

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. ABD. HARIS, M.Ag
NIP. 19621021 199203 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Muizhid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. ABD. HARIS, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cyntia Alviani Malang, 17 September 2023
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di

Malang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah peneliti melakukan beberapa kali bimbingan, yang meliputi segi isi, bahasa, ataupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Cyntia Alviani
NIM : 19110002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter
Religius Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Magetan.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwasanya skripsi mahasiswa tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Pembimbing



Prof. Dr. H. ABD. HARIS, M.Ag
NIP. 196210211992031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cyntia Alviani

NIM : 19110002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Religius
Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Magetan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 September 2023

Hormat Saya,


METERAI
TEMPEL
42AAKX293853014
Cyntia Alviani
NIM 19110002

LEMBAR MOTTO

سَلِّمْ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَنِعْمَ عُقْبَى الدَّارِ

“(sambil mengucapkan): “Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu.” Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu.”

(QS. Ar-Ra'd Ayat 24)

“Hal tersulit untuk dipelajari dalam hidup adalah jembatan mana yang harus diseberangi dan mana yang harus dibakar.”

(David Russell)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin, penulis panjatkan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya kepada penulis dan juga orang-orang disekitar penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa kita ke zaman penuh dengan cahaya terang.

Skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Enung Jubaedah dan Bapak Hari Iswanto sebagai wujud jawaban dan tanggung jawab atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepadaku serta atas cinta dan kasih sayang, kesabaran yang tulus ikhlas membesarkan, merawat dan memberikan dukungan moral dan materil serta selalu mendoakan ku selama menyelesaikan studi S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah senantiasa memuliakan kalian baik didunia maupun diakhirat. Aamiin.
2. Yang tersayang kedua kakak ku Hera Juliani dan Moch. Reza Syaefulloh, serta adiku Eka Nur Faturrohman yang selalu menghibur, memberikan semangat, doa serta motivasi selama ini sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidikku baik dari segi ilmu maupun agama.

4. Untuk seseorang yang belum bisa kutuliskan dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahjudz* untukku. Terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan sebagai salah satu bentuk penulis dalam memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie kalau memang dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.
5. *Last but not least*, terimakasih untuk Cyntia Alviani, diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Demikianlah karya ini peneliti tulis. Semoga membawakan manfaat bagi peneliti pribadi dan setiap orang yang membaca karya tulis peneliti.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam menumbuhkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Magetan”. Tidak lupa juga iringan sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabiullah Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Terselesainya skripsi ini tidak jauh dari adanya motivasi, dukungan, serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, saya sebagai peneliti dengan segala kekurangan dan kerendahan hati mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Abdul Fattah, M,Th.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Prof. Dr. H. ABD. Haris, M.Ag selaku dosen wali yang senantiasa memberikan semangat dan saran untuk perkuliahan. Dan selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Segenap Bapak/Ibu dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan begitu banyak kasih sayang, dukungan, pembelajaran, serta nasihat- nasihat yang amat berharga.
7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, terutama Bapak Drs. Giana, M.Ag., Bapak Sudarji, M.Pd.i, Ibu Iin Diyah Lailawati, S.Ag, Ibu Annis Tri Nuryana, S.Ag, siswa, dan seluruh civitas akademik MTsN 4 Magetan yang telah membantu dan memberikan kelancaran selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua, kakak, serta adikku, Ibu Enung Jubaedah dan Bapak Hari Iswanto, Hera Juliani dan Moch. Reza Syaefulloh, serta Eka Nur Faturrohman yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. Seluruh rekan-rekan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019 yang telah memberikan banyak dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas seluruh dukungan serta bantuan yang telah diberikan.

Kami menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu, kritik dan saran sangat kami harapkan dari semua pihak yang membaca karya ilmiah ini, sehingga kami bisa memperbaiki serta menulis karya yang lebih baik lagi.

Malang, 17 September 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987.

A. Konsonan

Fonemkonsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dani
... َ و	Fathah dan wau	Au	a dan u

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
البحث امستخلص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. KAJIAN PUSTAKA	16
1. Guru Pendidikan Agama Islam	16
2. Karakter Religius	29
B. KERANGKA BERFIKIR	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data	55
G. Keabsahan Data	56
H. Prosedur Penelitian	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	59
A. Paparan Data	59
1. Sejarah Madrasah	59
2. Profil Madrasah	60
3. Visi dan Misi Madrasah	61
4. Tujuan Madrasah	62
5. Data Guru dan Karyawan	63
6. Data Siswa	65
7. Ekstrakurikuler	65
8. Struktur Organisasi	66

9. Sarana dan Prasarana Madrasah	66
B. Hasil Penelitian	67
1. Karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan.....	67
2. Peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa	69
3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa.....	77
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	81
A. Karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan	81
B. Peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa.....	83
C. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa.....	84
BAB VI PENUTUP	88
A. SIMPULAN	88
B. SARAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	11
Tabel 4. 1 Data Karyawan dan Pegawai MTsN 4 Magetan.....	63
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MTsN 4 Magetan tahun ajaran 2023/2024	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	49
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsN 4 Magetan	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	96
Lampiran 2 Surat Balasan Madrasah	97
Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi.....	98
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara.....	99
Lampiran 5 Transkrip Observasi	118
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	119
Lampiran 7 Sertifikat Turnitin	123

ABSTRAK

Alviani, Cyntia. 2023. *Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Magetan*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. ABD. Haris, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Karakter Religius

Saat ini, Indonesia mengalami fenomena pendidikan yakni adanya kemerosotan moral yang sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Kemerosotan moral ini menimpa kepada para pelajar yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan. Menilai dari hal tersebut, pendidikan karakter dinilai akar dari timbulnya degradasi kualitas karakter pada anak. Meninjau dari sinilah penulis melakukan penelitian di MTsN 4 Magetan dengan judul peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII.

Tujuan penelitian ini yaitu, pertama mendeskripsikan karakter religius siswa, kedua mendeskripsikan peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa, dan ketiga mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Karakter yang dimiliki siswa sudah bisa dikatakan baik. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan seperti ketaqwaan, ibadah, shalat berjamaah dan tepat waktu, (2) Peran guru PAI dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga diluar proses pembelajaran, yakni sebagai seorang pendidik, menjadi teladan, motivator, pembimbing, serta memiliki kemampuan untuk mendorong kesadaran siswa dalam hal keimanan. (3) Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa meliputi: sarana dan prasarana yang memadai, kegiatan siswa, kebijakan serta tata tertib, kerjasama antar orang tua wali murid, pihak madrasah, guru umum, serta siswa. Sedangkan untuk faktor penghambat, yakni keterbatasan pengawasan, perbedaan kemampuan dan kesadaran yang dimiliki anak.

ABSTRACT

Alviani, Cyntia. 2023. The Role of PAI Teachers in Developing the Religious Character of Class VIII Students at MTsN 4 Magetan. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. ABD. Haris, M.Ag.

Keywords: Role of PAI Teachers, Religious Character

Currently, Indonesia is experiencing an educational phenomenon, namely an alarming moral decline. Honesty, truth, justice, mutual help and compassion have been covered by abuses, deception, oppression, tripping up and harming each other. This moral decline affects students who are expected to continue the struggle to defend truth, justice and peace in the future. Judging from this, character education is considered to be the root of the degradation of character quality in children. Looking at this, the author conducted research at MTsN 4 Magetan with the title "The Role of PAI Teachers in Cultivating the Religious Character of Class VIII Students".

The aims of this research are, firstly, to describe the religious character of students; secondly, to describe the role of PAI teachers in cultivating a student religious character; and thirdly, to describe the supporting and inhibiting factors of PAI teachers in cultivating the religious character of class VIII students at MTsN 4 Magetan.

The data collection methods used are observation, interviews and documentation. Meanwhile, to analyze the data obtained, the author reduced, presented, verified, and concluded the data.

The results of the research show that, (1) The character possessed by students can be said to be good. This is due to habits such as devotion, worship, congregational prayers and being on time, (2) The PAI teacher's role is carried out in the ongoing learning process and also outside the learning process, namely as an educator, role model, motivator, and mentor, and has the ability to encourage students' awareness of matters of faith. (3) Supporting and inhibiting factors for PAI teachers in cultivating students' religious character include: adequate facilities and infrastructure, student activities, policies and regulations, and cooperation between parents, guardians, madrasah, general teachers, and students. Meanwhile, inhibiting factors include limited supervision, differences in abilities and a lack of awareness among children.

مستخلص البحث

ألفياني، سينتيا. ٢٠٢٣. دور معلمي التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٤ ماغيتان. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أ. د. الحاج عبد الحارس، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: دور معلمي التربية الإسلامية، الشخصية الدينية.

تشهد إندونيسيا حالياً ظاهرة تعليمية، وهي الانحدار الأخلاقي الذي يثير القلق حقاً. لقد اختفى الصدق والحق والعدل والتعاون والرحمة بالاختلاس والخداع والقمع وتبادل الأذى. هذا الانحدار الأخلاقي يصيب الطلاب الذين يتوقع منهم مواصلة النضال من أجل الحق والعدل والسلام في المستقبل. انطلاقاً من هذا، يعتبر تعليم الشخصية جذر تدهور جودة الشخصية لدى الأطفال. نظراً من هذه الظاهرة، أجرت الباحثة بحثاً في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٤ ماغيتان بموضوع دور معلمي التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية لدى طلاب الصف الثامن.

الهدف من هذا البحث هو، أولاً، وصف الشخصية الدينية لدى الطلاب، وثانياً، وصف دور معلمي التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية لدى الطلاب، وثالثاً، وصف العوامل المدعمة والمعوقة لمعلمي التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية لدى طلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية ٤ ماغيتان.

تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. وفي الوقت نفسه، قامت الباحثة بتحديد البيانات وعرضها والتحقق من صحتها والاستنتاج منها لأجل تحليل البيانات التي تم الحصول عليها. أظهرت النتائج أن (١) يمكن القول أن شخصية الطلاب جيدة. ويرجع ذلك إلى التعويد مثل الإخلاص والعبادة وصلاة الجماعة والانضباط، (٢) يتم تنفيذ دور معلمي التربية الإسلامية في عملية التعليم وأيضاً خارج عملية التعليم، أي كمعلم، قدوة، ومحفز، ومرشد، ولديه القدرة على تشجيع وعي الطلاب في جانب الإيمان. (٣) تشمل العوامل المدعمة والمعوقة لمعلمي التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية لدى الطلاب: المرافق والبنية التحتية الكافية، والأنشطة الطلابية، والسياسات واللوائح، والتعاون بين أولياء الأمور وطرف المدرسة والمعلمين العام والطلاب. أما بالنسبة للعوامل المعوقة، وهي محدودة الإشراف، والاختلاف في قدرة ووعي الأطفال.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru mempunyai peran penting dalam pertumbuhan karakter yang dimiliki anak. Hal ini disebabkan guru bertugas dalam memberikan pendidikan karakter bagi anak. Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru, peserta didik dan tujuan pendidikan adalah komponen utama pendidikan dimana apabila salah satunya menghilang maka hakikat pendidikan juga akan hilang. Namun dalam situasi tertentu, unsur lain seperti media teknis dapat mewakili atau membantu tugas guru, namun tidak dapat digantikan.¹

Menurut Bahaking Rama, pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan tersusun secara sistematis guna memperbaiki perilaku manusia ke arah tujuan yang positif dan berlangsung lama secara berkesinambungan.²

Saat ini, Indonesia mengalami fenomena pendidikan yakni adanya kemerosotan moral yang mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal, dan saling merugikan. Kemerosotan moral ini menimpa kepada para pelajar yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan.

¹ Nana Syaodih Sukadinata, *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), cet I, Hal. 191.

² H. Bahaking Rama, *Jejak Pembaruan Pendidikan Pesantren, Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*. (Jakarta: Parodatama Wiragemilang, 2003), Hal. 25.

Para orang tua, pakar pendidikan, serta kalangan agama dan sosial mengeluhkan adanya perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yang sukar dikendalikan, keras kepala, tawuran, pembajakan, pemerkosaan, pembunuhan, serta perbuatan penyimpangan lainnya. Sungguh disayangkan banyak remaja yang melakukan perbuatan salah sehingga merusak kredibilitas dunia pendidikan. Siswa yang seharusnya menunjukkan perilaku atau akhlak yang baik karena pendidikannya, sebenarnya berperilaku buruk.

Menilai dari hal tersebut, pendidikan karakter dinilai akar dari timbulnya degradasi kualitas karakter pada anak. Karakter dimaknai sebagai tabiat atau kebiasaan. Karakter menurut para ahli psikologi dapat diartikan sebagai suatu sistem keyakinan serta kebiasaan yang mengarahkan aktivitas seorang individu. Pengetahuan karakter yang dimiliki seorang individu dapat memposisikan bagaimana mereka berperilaku untuk kondisi tertentu.³

Pada hakekatnya, pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan guna membantu pengembangan rohani anak, secara lahir dan batin, menuju ke arah budaya manusiawi serta menjadi lebih baik. Pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengajarkan anak didik memiliki kemampuan yang bijak dalam mengambil sebuah keputusan dan bisa mempraktikannya ke dalam kehidupan sehingga mereka dapat ikut andil dalam kegiatan lingkungan yang positif.⁴

Implementasi pendidikan karakter memerlukan upaya yang melibatkan semua pihak, yaitu rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungannya,

³ Ali Masykur Musa, *Menumbuhkan Islam Nusantara; Respon Islam Terhadap Isu-Isu Aktual*. (Jakarta, PT Serambi Ilmu Semesta, 2014), Hal. 237.

⁴ Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. (Jember: IAIN Jember Press, 2015), Hal. 44.

serta masyarakat. Di rumah dan di lingkungan keluarga, perhatian lebih banyak diberikan terutama pada proses pendidikan karakter. Keluarga, sebagai bagian terkecil dari masyarakat, hendaknya kembali menjadi tempat pembelajaran yang penuh dengan cinta kasih, yaitu sakina, mawadda dan rahma. Pendidikan karakter melalui sekolah tidak hanya sekedar perolehan ilmu pengetahuan, tetapi juga penanaman akhlak, nilai moral, estetika, keluhuran budi pekerti, dan lain-lain.⁵

Pentingnya pendidikan dalam masyarakat bersumber dari pengaruh karakter dalam keberhasilan pengenalan nilai-nilai etika dan estetika dalam pengembangan karakter. Quraisy Shihab dalam bukunya mengatakan bahwa situasi sosial dan sistem nilai seseorang mempengaruhi sikap dan cara pandang seluruh masyarakat.⁶

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pendidikan budi pekerti, mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai akhlak Rasulullah untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Di tengah perubahan zaman dan kemerosotan moral yang semakin meningkat, nilai-nilai keagamaan menjadi salah satu nilai karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik. Nilai agama jika diartikan adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan penerapan ajaran agama yang dianutnya, termasuk toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷

Dengan memiliki nilai karakter religius pada diri anak, diharapkan mampu memiliki perilaku dengan ukuran didasarkan pada ketetapan agama.

⁵ Ali Masykur Musa, *Menumbuhkan Islam Nusantara; Respon Islam Terhadap Isu-Isu Aktual*. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2014), Hal. 241.

⁶ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1996), Hal. 321.

⁷ Qiqi Yulianti Zakiyah & H.A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), Hal. 112.

Model pendidikan karakter yang dapat dikembangkan dalam upaya penanaman karakter religius, yakni terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler.⁸ Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran memfokuskan siswa melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam, walaupun sebenarnya guru mata pelajaran lain memiliki hak untuk menyisipkan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar mereka.

Melalui pembudayaan sekolah dapat dilakukan dengan menaati aturan-aturan sekolah yang telah dibuat, hal ini akan menjadikan suatu kebiasaan baik yang tertanam pada diri seseorang. Salah satu contoh pembudayaan sekolah yang bisa kita ambil contoh adalah adanya pelaksanaan shalat berjamaah yang dijadikan kewajiban bagi seluruh masyarakat sekolah baik dari pihak guru, murid, maupun staff sekolah.

Penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat menguntungkan bagi anak, selain bisa mengasah kemampuan bakat yang dimiliki, anak dapat menerima pendidikan karakter pada setiap materi yang diberikan. Salah satu contoh ekstrakurikuler yang bisa ambil yakni baca tulis Al-Qur'an. Pendidikan karakter dalam setiap prosesnya memerlukan campur tangan dari seorang guru. Peran guru dalam memberikan pendidikan karakter bagi anak mempermudah anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter.

Tugas guru dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni mampu menyelenggarakan proses pengajaran dengan mengarahkan peserta didiknya mengembangkan potensi yang dimiliki

⁸ Dian Chrisna Wati, dkk, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*, Profeding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, (2017), Hal. 61.

secara aktif sehingga mempunyai semangat spiritual agama, penguasaan diri, karakter, kepandaian, budi pekerti, serta keahlian yang dibutuhkan diri individu, lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹

Pada lingkungan pendidikan Islam yang memiliki tanggung jawab menanamkan karakter religius pada anak adalah guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter religius anak memiliki tanggung jawab melaksanakan pembelajaran, memberikan bimbingan serta panduan kepada siswa. Mewujudkan anak agar memiliki kepribadian yang baik, guru PAI mempunyai tugas utama yakni memberikan ilmu pengetahuan disisi mencerdaskan anak juga membina akhlak yang dimiliki anak. Tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan dengan mengarahkan anak untuk belajar bagaimana menjaga pribadi, karakter fisik anak, menghadapi kesulitan belajar, serta mengevaluasi kemajuan belajar anak.¹⁰

Tidak hanya itu, guru memiliki peran keteladanan yang harus diberikan serta dicontoh oleh anak didik. Dengan menggunakan contoh yang diberikan oleh guru memudahkan penerapan nilai-nilai karakter kepada anak. Guru juga memiliki peran sebagai seorang yang digugu dan ditiru. Digugu maksudnya anak dapat mempercayai apapun yang disampaikan guru secara lisan maupun tulisan. Sedangkan ditiru memiliki makna menggambarkan seorang guru sebagai suri tauladan dalam setiap tingkah lakunya. Menjadi panutan dan teladan untuk guru bagi semua anak didiknya.

⁹ 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional'.

¹⁰ Taruna dan Mulyani Mudis, "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam", dalam Jurnal Analisa, Vol.2 Juli-Desember. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2011). Hal. 182-183.

Dari berbagai uraian mengenai pendidikan karakter diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian di salah satu madrasah tsanawiyah di Magetan, tepatnya di MTsN 4 Magetan. MTsN 4 Magetan adalah salah satu lembaga yang mempunyai keunggulan dalam bidang pengetahuan umum dan keagamaan. MTsN 4 Magetan dikenal madrasah yang memiliki segudang prestasi dengan biaya terjangkau dan memiliki kualitas yang bagus dari segi karakter karena MTsN 4 Magetan selalu mengedepankan karakter, khususnya karakter religius.

Hal ini dapat dilihat dengan upaya yang dilakukan dalam menerapkan penanaman karakter religius dimulai dengan kegiatan pembiasaan salat dhuha berjamaah, salat dhuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna, mengaji selama 10 menit sebelum memulai pembelajaran, hafalan juz ‘amma, serta kegiatan yang menunjang proses pembentukan karakter religius peserta didik lainnya.

Keunikan dalam kegiatan agama yang dilakukan adalah ketika melaksanakan salat dhuha berjamaah, peserta didik tidak hanya sekedar melakukan salat saja namun siswa dibimbing untuk mengucapkan doa setelah salat dhuha. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa ketika lulus nantinya tidak melupakan doa tersebut tanpa menjalani hafalan paksa. Berbeda dengan penerapan kebanyakan madrasah lainnya, madrasah ini memiliki dampak bagus serta strategi yang bagus dalam menanamkan karakter religius pada anak.

Dengan demikian dari berbagai uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru PAI Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII Di MTsN 4 Magetan”**

sebagai tugas akhir kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan dengan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan
2. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang permasalahan diatas memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan khazanah ilmu pengetahuan serta bisa menambah pengetahuan tentang pendidikan karakter terkait peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MTsN4 Magetan khususnya dalam ilmu keagamaan dan ilmu umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Peneliti memiliki harapan dari penelitian ini mampu memberikan informasi kepada lembaga terkait berkenaan peranan yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius pada anak didik serta sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka menyempurnakan program pengembangan sekolah ke depan.

b. Bagi Guru

Peneliti memiliki harapan dari penelitian ini dapat dipergunakan bahan refleksi serta masukan bagi guru dalam usaha menumbuhkan karakter religius siswa melalui peran adanya seorang guru.

c. Bagi Peneliti

Peneliti memiliki harapan dari penelitian ini mampu memberikan tambahan wawasan ilmu serta pengalaman untuk peneliti tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MTsN 4 Magetan.

E. Originalitas Penelitian

Tema penelitian mengenai karakter religius sudah banyak dilakukan di dalam sebuah lembaga oleh peneliti sebelumnya. Oleh karenanya, peneliti menyajikan beberapa penelitian yang telah ditemukan sebagai rujukan serta referensi pada penelitian ini. Peneliti menyuguhkan beberapa persamaan dan perbedaan yang termuat dalam penelitian sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan adalah:

Pertama, skripsi berjudul “*Penerapan Pendidikan Karakter Religius berlandaskan Ahlussunnah wal Jama’ah pada peserta didik kelas VI di MTs Al Maarif 01 Singosari*” ditulis oleh Lufita Dewi tahun 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang¹¹, hasil penelitian menunjukkan penerapan pendidikan karakter religius berlandaskan *ahlussunnah wal jama’ah* dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti membudayakan 3S (senyum, salam, sapa), membaca surat-surat pendek, salat dhuha dan dhuhur yang dilaksanakan secara berjamaah, serta pembacaan Istigasah dan tahlilan. Kegiatan yang telah dibentuk ini dilaksanakan secara tertib setiap harinya sesuai dengan jadwal yang diatur

¹¹ Lufita Dewi, *Penerapan Pendidikan Karakter Religius berlandaskan Ahlussunnah wal Jama’ah pada peserta didik kelas VI di MTs Al Maarif 01 Singosari*. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2020)

oleh sekolahan, seperti pembacaan Istigasah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

Kedua, skripsi berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mts N) Batu*” ditulis oleh Nur Wahib Muhammad tahun 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang¹², hasil penelitian menunjukkan kegiatan keagamaan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa, dimana adanya peningkatan perilaku siswa yaitu memiliki kedisiplinan terhadap pelaksanaan salat dan membaca al-Qur'an.

Ketiga, skripsi berjudul “*Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*” ditulis oleh Siti Nurkhotimah tahun 2019 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung¹³, hasil penelitian menunjukkan pengasuh memiliki peran penting yaitu mendidik, menjaga, merawat, serta membimbing anak-anak panti dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai salah satu bentuk dan cara penanaman nilai karakter religius pada anak.

Keempat, skripsi berjudul “*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Reigius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Arrahman Desa Purwotengan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*” ditulis oleh Puspita Dewi Qurroti

¹² Nur Wahib Muhammad, *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mts N) Batu*. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2020)

¹³ Siti Nurkhotimah, *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019)

A'yun tahun 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang¹⁴, hasil penelitian menunjukkan strategi yang telah dibentuk seperti melalui pembiasaan dan penanaman kedisiplinan berhasil menumbuhkan karakter religius anak seperti rajin beribadah, memiliki sikap sopan santun terhadap lingkungannya.

Kelima, tesis berjudul “*Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*” ditulis oleh Jessy Amelia tahun 2021 Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu¹⁵, hasil penelitian menunjukkan melalui tindakan terpuji guru menjadikan panutan bagi anak didik dalam membentuk karakter reigius. Sehingga guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter tersebut. Anak akan cenderung meniru apa yang dia lihat, oleh karenanya sebagai panutan anak didik guru harus bisa menempatkan dirinya kedalam keteladanan yang baik.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Lufita Dewi, “Penerapan Pendidikan Karakter Religius berlandaskan Ahlussunnah wal Jama’ah pada peserta	Penelitian membahas tentang karakter religius	Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis dan fokus penulis pada penerapan	1. Tahapan / proses menumbuhkan karakter religius melalui peran guru PAI

¹⁴ Puspita Dewi Qurroti A'yun, *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Reigius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Arrahman Desa Purwotengan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Malang, 2020)

¹⁵ Jessy Amelia, *Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau*. (Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Bengkulu, 2021)

No	Nama Peneliti, Judul, Jenis, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	didik kelas VII di MTs Al Maarif 01 Singosari”, Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020.		pendidikan karakter religius berlandaskan <i>ahlussunnah wal Jama'ah</i> pada peserta didik	2. Hasil dari peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius 3. Lokasi Penelitian
2	Nur Wahib Muhammad, “Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MtsN) Batu” Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020.	Penelitian membahas tentang karakter religius	Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis dan fokus penulis pada pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan	
3	Siti Nurkhotimah, “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung” Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.	Penelitian membahas tentang karakter religius	Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis dan fokus penulis pada peran pengasuh dalam membentuk karakter religius	
4	Puspita Dewi Qurroti A'yun, “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Reigius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Arrahman Desa Purwotengan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri”, Skripsi Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020.	Penelitian membahas tentang karakter religius	Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis dan fokus penulis pada strategi guru PAI dalam membentuk karakter reigius siswa madrasah ibtidaiyah	
5	Jessy Amelia “Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau”, Tesis, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2021.	Penelitian membahas tentang karakter religius	Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis dan fokus penulis pada peran keteladanan guru PAI dalam pembentukan karakter religius	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan atau pemaparan makna dari judul penelitian yang dilakukan sehingga kesalahpahaman bisa dihindari. Penulis akan memaparkan pengertian dari judul skripsi “Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Magetan”.

1. Peran

Peran dalam KBBI berarti serangkaian tingkah laku dan perbuatan yang diharap dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.¹⁶ Dalam konteks penelitian ini peran berarti tindakan pendidik dalam lingkungan pendidikan sesuai dengan kedudukan yang dimiliki. Peran pendidik merupakan keseluruhan tingkah laku atau perilaku seseorang dalam menyampaikan informasi kepada siswa. Seseorang dikatakan memenuhi suatu peran ketika dia memenuhi hak serta tanggung jawab yang menjadi bagian dari posisinya.

2. Guru PAI

Guru PAI dapat diartikan sebagai pendidik profesional yang mengajarkan materi keagamaan kepada anak, serta membina sikap dan kemampuan yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru PAI adalah pendidik yang memberikan pengajaran tentang agama Islam serta menuntun dan membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik sesuai ajaran agama Islam sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan.

3. Karakter Religius

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/> (diakses pada 21 Desember 2022 jam 18.58 WIB)

Karakter religius merupakan sikap serta perilaku ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang diikuti, memiliki toleransi serta memiliki kerukunan hidup dengan pemeluk agama yang lain. Dalam Islam, karakter religius ialah perilaku dan akhlak yang diajarkan sesuai dengan Al-Qu'ran dan Al-Hadist.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam suatu penulisan berisi susunan bagian penelitian yang akan diangkat, sehingga mempermudah peneliti dan pembaca dalam mempelajari isi bahasan. Untuk itu perlu adanya sistematika pembahasan yang disajikan agar penulis mudah dalam proses dan pemahaman dalam keseluruhan penelitian. Dalam sistematika pembahasan, penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan bagian akhir. Adapun masing-masing dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, sebagai berikut;

1. BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan penulis menjelaskan gambaran umum sebagai dasar dalam penelitian yang berupa konteks, fokus, tujuan dan manfaat dalam meneliti, originalitas kepenelitian, makna istilah, serta sistematika pembahasan.

2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini penulis mendeskripsikan terkait kajian pustaka terkait peran guru PAI dan karakter religius. Serta menjelaskan kerangka berpikir penelitian.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian, peneliti menjelaskan metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Di dalamnya diuraikan mengenai metode, kehadiran, tempat penelitian, sumber data dan informasi, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji validitas, serta prosedur penelitian.

4. BAB IV: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITI

Di bagian ini menjelaskan paparan data dan hasil dari penelitian mengenai peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan yang berbentuk deskriptif.

5. BAB V: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memberikan gambaran jawaban atas permasalahan dari penelitian dan menginterpretasikan temuan penelitian guna mendapatkan hasil yang konsisten dengan fokus dan tujuan penelitian yaitu peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan.

6. BAB VI: PENUTUP

Pada bagian penutup adalah bagian menyimpulkan hasil pada akhir penelitian beserta saran dari keseluruhan pembahasan dan harapan peneliti tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan. Beserta mencantumkan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru PAI

Pendidik atau guru merupakan seseorang yang dengan ikhlas membagikan informasi kepada peserta didik. Di dalam pandangan masyarakat, guru dipercaya dapat mengarahkan peserta didiknya menjadi orang yang memiliki kepribadian mulia. Dalam hal ini guru memiliki kedudukan yang terhormat di dalam masyarakat. Guru tidak memiliki keharusan bekerja di lembaga pendidikan formal atau sekolahan, tetapi orang yang menyelenggarakan pendidikan di tempat tertentu seperti masjid, surau, mushola ataupun di rumah. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru, dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu memberikan pengajaran, pembimbingan, pendidikan, pengarahan, penilaian, pelatihan, serta melakukan evaluasi kepada anak didik pada jenjang pendidikan usia dini, dasar, dan menengah bidang pendidikan formal.¹⁷

Selanjutnya Abuddin Nata, memaknai guru sebagai “kesatuan komponen pendidikan yang paling strategis. Pembelajaran yang dijalankan hanya dengan adanya kehadiran guru akan tetap berjalan walaupun secara tertulis tidak terdapat kurikulum sebagai penunjuk,

¹⁷ Supardi, *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 8.

tidak adanya prasarana seperti ruang kelas dan lain sebagainya”.¹⁸ Dalam lingkungan pendidikan, guru biasa disebut dengan orang tua kedua bagi siswa selama proses pembelajaran. Pendidik memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak didik melalui pendidikan formal di sekolah dalam membina perilaku, sikap, serta tingkah laku sehingga mencapai tujuan dari proses pendidikan itu sendiri yaitu memperoleh tingkat kedewasaan.

Dalam pendidikan Islam, guru memiliki sebutan sebagai ustadz, mu'alim, mursyid, murabby, mudarris, dan mu'addib, yakni seseorang yang memiliki tujuan mencerdaskan serta membina akhlak agar memiliki kepribadian yang baik dengan memberikan pengajaran kepada peserta didik.¹⁹

- 1) Ustadz, adalah seorang guru yang mempunyai tuntunan dalam profesinya, dalam menjalankan tugasnya seorang ustadz selalu berusaha untuk memperbaiki atau bahkan memperbarui model dan cara kerja yang dilakukan sesuai dengan tuntunan zaman atau berkembangnya zaman. Dalam proses berlangsungnya pengajaran, ustadz memiliki memiliki pengetahuan, akhlak, memiliki keterlibatan dalam proses pembinaan, serta keteladanan.
- 2) Mu'allim, didefinisikan sebagai guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswanya serta melaksanakan ajaran yang

¹⁸ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 299.

¹⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 4.

disampaikan disamping berusaha memperbanyak ilmu pengetahuan. Mu'allim memiliki tugas yaitu melakukan transformasi pengetahuan atau menjelaskan hakikat dalam pengetahuan yang diajarkan, sehingga menjadikan muridnya tahu.

- 3) Murabbi, memiliki pengertian sebagai seseorang yang memperbaiki, memimpin dan mentadbir. Murabbi memiliki tugas mendidik dengan ilmu dan akhlak. Dengan harapan murid yang dididik selain memiliki ilmu, juga memiliki akhlak yang mulia. Murabbi juga bisa dikatakan sebagai konselor dan penyebar nilai budaya yang elok serta menjadi contoh kepada murid, sehingga melalui proses belajar mengajar, murabbi dapat memperbaiki kualitas kepribadian murid.
- 4) Mursyid, yaitu seorang guru yang berusaha mengajarkan kepada anak didik untuk memiliki kebiasaan berperilaku dan memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran. Dalam hal ini mursyid diharuskan mempunyai kemampuan sebagai model atau panutan bagi anak didiknya serta menjadi konsultan yang dibutuhkan anak didik.
- 5) Mudarris, berasal dari bahasa arab yang artinya mengajar ataupun pengajaran. Mudarris adalah seorang guru yang berusaha mendidik siswanya, menghilangkan atau membasmi

kebodohan dan melatih keterampilannya sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.²⁰

- 6) Muaddib, asal kata muaddib adalah adab, berarti etika, moral, adab, atau kecerdasan secara lahir maupun batin. Maksudnya guru merupakan seseorang yang memiliki adab disamping mempunyai peranan dan fungsi menciptakan peradaban yang memiliki kualitas baik di masa yang akan datang. Fokus muaddib yakni pengajaran adab (etika dan moral) seperti pendidikan karakter atau akhlak.²¹

Dalam hal ini pekerjaan sebagai guru memiliki tanggung jawab yang besar. Selain memiliki tugas utama mengajarkan ilmu pengetahuan seorang guru harus mempunyai kemampuan ketika perancangan program pembelajaran. Melakukan pengaturan serta pengelolaan kelas adalah kemampuan yang sangat dibutuhkan agar siswa memiliki kesenangan dalam pembelajaran untuk memperoleh tujuan akhir dari proses pembelajaran dalam pendidikan, yakni memperoleh tingkat kedewasaan.

Selanjutnya makna dari Pendidikan Agama Islam (PAI), yakni pendidikan dengan ajaran agama Islam. Maksudnya adalah membimbing serta mengasuh anak didik agar kelak setelah menempuh pendidikan mereka benar-benar memiliki pemahaman ajaran agama Islam, memjiwai dan mengikutinya serta menjadikan Islam sebagai

²⁰ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 13.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. cet. ke- IV, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Hal. 50.

pedoman hidup guna menjamin keamanan dan kesejahteraan di dunia maupun akhirat.²² Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan tersusun dalam melakukan persiapan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dengan mengikuti ajaran Islam bersumber kitab suci al-Quran dan Hadits. Dari beberapa definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwasanya guru dalam bidang PAI merupakan pendidik yang memiliki kemampuan dalam bidang ilmu agama Islam dan kemudian mengajar, membimbing, melatih siswa untuk pertumbuhan pribadi untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam Guru PAI membagikan pengetahuan kepada anak didiknya agar dapat memahami isi ajaran Islam, mengikuti maksud dan tujuannya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan serta membawanya bersama kelak setelah menempuh pendidikan bermanfaat bagi dunia dan masa depan.

b. Syarat dan Kompetensi Guru PAI

Profesi guru dalam pandangan masyarakat, negara dan agama merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia. Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai jasa yang besar bagi masyarakat dan negara. Oleh karenanya, mempunyai kualifikasi akademik, sertifikasi, kompetensi, mempunyai kesehatan secara jasmani, rohani serta mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional merupakan kewajiban yang harus guru miliki. Dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang sistem

²² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 86.

pendidikan nasional, syarat yang harus guru miliki tercantum dalam pasal 40 ayat 2 yaitu;

- a) Membentuk suasana pendidikan yang memiliki makna yang berarti, menggembirakan untuk anak, banyaknya kreativitas dilakukan merupakan tanggung jawab seorang guru selama proses berlangsungnya pembelajaran.
- b) Guna meningkatkan mutu pendidikan guru harus memiliki komitmen secara professional.
- c) Untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan kepada seorang guru, ia memiliki tugas untuk senantiasa menjaga nama baik lembaga, profesi serta kedudukannya dan menjadi teladan yang baik bagi siswanya.²³

Pendapat lain oleh Zakiah Daradjat dalam Zainuddin, syarat menjadi seorang guru adalah kepribadian. Guru sebagai pendidik dan pembina harus mempunyai kepribadian yang baik bagi muridnya.²⁴ Selanjutnya, untuk menjadi seorang ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, seperti²⁵:

- 1) Persyaratan tubuh, syarat pertama seorang guru memiliki kesehatan secara fisik ataupun badan, tidak mempunyai cacat tubuh sehingga pekerjaan yang diemban terganggu, dan tidak mempunyai penyakit menular.

²³ UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Citra Umbara, 2011), Hal. 80.

²⁴ Zainuddin, *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Hal. 56.

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Hal. 51-52.

- 2) Persyaratan psikis, yaitu memiliki kesehatan rohani, memiliki kedewasaan dalam berfikir dan bertindak, dapat mengontrol suasana hati sesuai dengan keadaan, sabar, ramah dan santun, konsekuen serta bertanggung jawab, mempunyai jiwa kepemimpinan, memiliki keberanian dalam berkorban serta jiwa pengabdian.
- 3) Syarat keagamaan, yaitu memiliki keyakinan teguh atas agamanya dan dapat melaksanakan ajaran sesuai dengan aturannya. Menjadi sosok identitas dalam segala aspek kepribadiannya dan menjadikan Islam sebagai sumber segala norma agama. Tahu bagaimana menghindarkan diri dari semua sifat memalukan serta menghiasi dirinya dengan sifat-sifat yang terpuji.
- 4) Persyaratan teknis, yaitu mempunyai sertifikat berupa ijazah sebagai bukti mengikuti pendidikan menjadi guru dan disesuaikan dengan jenjang lembaga pendidikan tempat guru tersebut mengajar.
- 5) Persyaratan pedagogis, yaitu ketika berlangsungnya proses belajar mengajar guru dengan baik menguasai pengelolaan metode mengajar, bahan ajar dan informasi lain yang berkaitan dengan ilmu mengajar
- 6) Persyaratan administratif, yaitu guru harus diangkat oleh negara atau yang memiliki kewenangan dalam pengangkatan seorang guru sehingga mendapat tugas untuk mengajar serta

mendidik. Begitu seseorang ditunjuk menjadi guru, tugas pertama yang harus ia lakukan adalah mencintai profesinya serta mengabdikan diri dengan penuh semangat dan keikhlasan.

- 7) Persyaratan usia, yaitu guru haruslah *aqil baligh* atau *mukallaf* maksudnya memiliki kedewasaan yang cukup untuk menjadi seorang guru.

Menjadi seorang guru yang merupakan sebuah komponen penting dalam suatu proses berlangsungnya pendidikan harus mempunyai kompetensi sebagai guru dan dinyatakan memiliki kemampuan nyata dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang profesional. Kompetensi atau yang biasa disebut sebagai kemampuan dapat diartikan sebagai keterampilan, keahlian, pengetahuan yang diperlukan seseorang dalam menjalankan tugas tertentu. Kompetensi dalam dunia pendidikan memiliki empat prinsip, diantaranya yaitu kompetensi pedagogis, personal, professional, serta kompetensi sosial.²⁶

1) Kompetensi Pedagogis

Di dalam bahasa Yunani, *pedagogi* berasal dari kata *paedos* yang artinya anak dan *agagos* yang artinya mengantar atau membimbing, yang apabila digabung *pedagogi* berarti mendidik anak. Membimbing, mengajar, mendidik, merupakan tugas dari seorang guru. Berarti *pedagogi* memiliki makna sebagai usaha seorang pendidik atau guru dengan segala

²⁶ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*. (Jogjakarta: Diva Press, 2011), Hal. 20.

upaya dalam proses pembimbingan siswa menjadi manusia yang memiliki kedewasaan.²⁷

Kemampuan dalam melaksanakan tugas seorang untuk mendidik, mengajar, serta membimbing merupakan suatu kemampuan pedagogik. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan yang dimiliki guru terhadap pemahaman anak serta pengelolaan proses belajar mengajar secara dialogis. Dalam penguasaan pedagogis ini, guru diharapkan memiliki kemampuan memahami siswa, perencanaan serta pelaksanaan belajar mengajar, evaluasi, serta pengembangan anak didik dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki setiap anak.²⁸

2) Kompetensi Personal

Kompetensi kepribadian atau kompetensi personal menggambarkan kepribadian yang dewasa, mantap, berwibawa, stabil, mampu menjadikan pribadi sebagai contoh bagi siswa, serta mempunyai akhlak yang mulia. Kepribadian yang dimiliki seorang guru akan sangat berpengaruh kepada tugas yang diembannya. Guru sebagai pribadi yang baik memiliki kewajiban dalam memberikan contoh baik untuk siswanya. Akan sulit bagi guru mendisiplinkan seorang murid apabila dirinya saja belum disiplin. Pendidik memiliki peran sebagai lakon yang dengan mudah ditiru oleh anak didiknya. Oleh

²⁷ Marselus R. Payong, *Sertifikasi rofesi Guru: Konsep Dasar, probematika dan implementasinya*. (Jakarta: PT Indeks, 2011), Hal. 28-29.

²⁸ J.B Situmorang dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidika*. (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), Hal. 23

karenanya, sangat penting kepribadian baik dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kemampuan pendidik mengelola bahan ajar pendidikan secara luas dan menyeluruh, yang melingkupi baik pengelolaan bahan ajar kurikulum dan muatan keilmuan sekolah, maupun pengelolaan struktur dan metodologi keilmuan. Guru mampu menguasai materi, konsep, standar kompetensi dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran atau dalam bidang yang dikuasai. Serta mampu mengembangkan materi pembelajaran yang dikuasai dengan teknologi dengan kreatif.²⁹

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ialah kecakapan pendidik dalam melakukan komunikasi, bergaul, serta melakukan pekerjaan secara baik dengan siswa, pendidik lain, dosen, orang tua atau wali, dan warga masyarakat sekitar sebagai bagian dari lingkungan masyarakat.³⁰

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, terdapat pembahasan mengenai kompetensi guru, kualifikasi, serta sertifikasi yaitu:

²⁹ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. (Semarang: Need's Press, 2012), Hal. 13-14.

³⁰ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga pendidikan Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2011), Hal. 51.

- a. Guna melaksanakan tujuan dari pendidikan nasional pendidik harus mempunyai kualifikasi akademik, kualifikasi pelatihan, serta memiliki kesehatan dari segi jasmani dan rohani (Pasal 8)
- b. Melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat guru mendapatkan gelar akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8. (Pasal 9)³¹

Lebih lanjut dalam Al-Quran surah An-Nahl ayat 125, Allah berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)³²

Ayat di atas menjelaskan menjadi pendidik agama Islam dapat dilakukan oleh siapapun dengan syarat memiliki pengetahuan atau kemampuan lebih, dan mampu menjadi contoh yang baik, serta rela memberikan pengetahuan agama dan nilainya kepada orang lain. Oleh karenanya, kesimpulan yang dapat diambil adalah seorang guru terkhusus guru agama harus mempunyai iman, akhlak mulia dan berkepribadian, menguasai dengan baik pengetahuan dalam cakupan

³¹ Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005. Hal 8-9.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), Hal. 224.

bidangnya maupun pengetahuan yang mendukung materi ajar dan mempunyai kualifikasi seorang guru. Hal tersebut merupakan syarat yang harus dimiliki sebagai seorang guru agama ketika menjalankan tugas yang diembannya.³³

Apabila pengelolaan pembelajaran dikelas dilakukan dengan bagus, efektivitas murid dalam pembelajaran juga membaik. Siswa dapat menambah motivasi belajarnya sehingga keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan baik pula. Dengan demikian kemampuan dalam pengelolaan kelas akan menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar begitu pula sebaliknya.

c. Peran Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius

Peran dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam kehidupan orang lain dengan tujuan menjalankan kewajiban yang dimilikinya. Peran guru PAI bermakna tindakan yang dilakukan seorang guru terhadap muridnya dalam memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan tugas yang dimiliki. Peran seorang guru adalah membantu perkembangan anak didiknya dalam mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Dengan adanya bantuan guru, minat bakat, kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa akan berkembang dengan baik.³⁴

³³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), Hal. 93.

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal.

Dalam bukunya Novan Ardy Wiyani, Zakiyah Daradjat mengemukakan pendapat mengenai peran guru PAI ada tiga yaitu pengajar, pembimbing, serta pemimpin atau manajer kelas³⁵.

1) Guru PAI sebagai Pengajar

Guru memiliki tugas untuk membantu mengembangkan siswa untuk menelaah suatu hal yang belum mereka ketahui, mengembangkan kompetensi dan memahami pembelajaran. Siswa merupakan sosok yang membutuhkan bantuan dari orang dewasa dalam suatu proses pembelajaran sehingga segala sikap serta perilaku pada siswa dibentuk ke arah yang lebih baik, sehingga terbentuk karakter yang baik pula. Guru sebagai model memiliki peranan yang penting ketika melaksanakan pendidikan karakter di sekolah dan di luar sekolah.

2) Guru PAI sebagai Pembimbing

Tugas guru adalah memberikan pengarahan berupa bimbingan pendidikan dan pembentukan sikap atau tingkah laku. Dengan adanya pedoman tersebut, siswa lebih percaya diri terhadap potensi dirinya. Dampak positif yang diperoleh siswa dapat berupa semangat untuk belajar dan bertindak atas apa yang dipelajarinya.

3) Guru PAI sebagai pemimpin atau manajer kelas

Guru berperan sebagai pemimpin kelas memberikan kontribusi terhadap perkembangan siswa baik secara individu

³⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal.102-103.

ataupun kelompok serta ketika berada dalam dan luar kelas guru mengontrol kondisi pembelajaran yang berlangsung. Dapat juga dikatakan bahwa guru bertanggung jawab atas manajemen, dimana guru kelas atau pemimpin interaksi belajar mengajar adalah tugas yang harus dilakukan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran anak, guru memiliki peran sebagai pelajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspenditor, perencanaan, supervisor, motivator, dan konselor.³⁶ Sejatinya seorang guru merupakan pribadi yang serba bisa dan serba tahu serta memiliki kemampuan memberikan pengetahuan dan kebiasaan kepada siswa dengan metode yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat memotivasi siswa, membangkitkan simpati serta menjadi idola atau panutan oleh para siswa.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Secara bahasa karakter memiliki asal usul kata dari bahasa Latin yakni *Character* diantaranya adalah tabiat, watak, sifat kejiwaan, budi pekerti, karakter atau akhlak. KBBI mengartikan karakter sebagai budi pekerti, sifat kejiwaan, atau perilaku yang menandakan perbedaan seseorang dengan orang lain serta watak. Dalam istilah, karakter berarti sifat yang dimiliki manusia pada umumnya akan tetapi, hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang dialami dalam kehidupannya.

³⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 35.

Karakter adalah salah satu ciri seseorang atau sekelompok orang dengan mempunyai sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti tersendiri.³⁷ Dari sini dapat dipahami bahwa karakter memiliki suatu pola berdasar kepribadian, sifat dasar, perbuatan serta kebiasaan yang dimiliki.

Pandangan pendidikan karakter ialah suatu peran yang dimiliki sistem pendidikan dalam pembangunan karakter anak. Pendidikan karakter ialah upaya dalam menyiapkan modal bagi siswa di bidang agama, sosial, bahkan budaya, sehingga dapat dimanifestasikan dalam perbuatan baik. Rahardjo memaknai pendidikan karakter sebagai suatu proses pembelajaran dimana moral dengan sosial kehidupan anak didik merupakan pilar terjadinya generasi yang memiliki mutu kemandirian dan sikap tanggung jawab dengan apa yang dilakukannya.³⁸

Menurut Samani serta Hariyanto kepribadian (karakter) adalah ciri khusus yang dimiliki dari setiap individu dalam fikiran serta tindakannya ketika bekerja sama dalam hidupnya. Pelaksanaannya pembelajaran budi pekerti, akhlak mulia, dan moral memiliki kesamaan dengan pembelajaran kepribadian, hal ini dikarenakan makna dari ketiga pembelajaran ini sama.³⁹ Oleh karenanya, pendidikan karakter tidak hanya ada untuk memahami atau mendefinisikan baik dan buruk, akan tetapi usaha yang dilakukan

³⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), Hal. 11.

³⁸ Raharjo Adisasmita, *Pembangunan dan Tata Ruang*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2010), Hal.16.

³⁹ Samani, M. & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), Hal. 41.

dengan harapan adanya perubahan dari pribadi siswa dilihat dari segi sifat, kepribadian serta kondisi batinnya dengan penilaian tindakan mulia dan terpuji. Dengan harapan manusia lahir dengan kebebasan memilih, tanpa paksaan serta penuh rasa tanggung jawab.

Selanjutnya mengenai pemaknaan karakter religius. Karakter religius berasal dari dua kata yakni karakter dan religius. Religius memiliki makna sebagai keyakinan yang mempengaruhi kehidupan manusia serta menentukan jalan hidup sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan tanpa adanya penyimpangan.⁴⁰ Religius dapat dimaknai dengan sikap taat dalam upaya pengabdian yang lebih besar setiap harinya terhadap agama. Religius merupakan nilai karakter yang bersumber kepada nilai ketuhanan sehingga lahirlah fikiran, perkataan dan perbuatan seseorang yang berhubungan dengan Tuhan.⁴¹

Karakter religius apabila dimaknai merupakan tindak tanduk kepatuhan dalam ajaran agamanya, memiliki perilaku menghormati pemeluk agama yang lain. Nilai-nilai religius merupakan fondasi dan tonggak terpenting dari pendidikan karakter. Oleh karenanya, karakter religius amat penting dimiliki oleh seseorang karena menyangkut hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Dalam Islam, karakter atau akhlak memiliki fungsi sebagai pemandu dalam kehidupan bermasyarakat sehingga kedudukan yang dimiliki karakter disini amat

⁴⁰ Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. (Jakarta: Kencana, 2005), Hal. 34.

⁴¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), Hal. 41.

penting. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-nahl ayat 90 sebagai berikut:⁴²

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (QS. An Nahl: 90)

Dalam kehidupan manusia karakter memiliki peran besar didalamnya. Ketika menghadapi fenomena krisis moral, dunia pendidikanlah yang menjadi sasaran tuduhan oleh masyarakat. Sebab pendidikan merupakan garda paling depan dalam upaya menyiapkan SDM yang memiliki kualitas bagus. Membina karakter alangkah baiknya dimulai dari perseorangan, hal ini dikarenakan sifat dari karakter itu sendiri adalah individualitas. Apabila pembinaan setiap individu bisa dikatakan berhasil, masyarakat akan diwarnai dengan individu yang memiliki kualitas baik dari segi kepribadian. Selanjutnya melakukan pembinaan dalam lingkungan keluarga hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak sejak dini.

⁴² Amru Khalid, *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*. (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008), Hal. 37.

Pembinaan karakter individu dalam keluarga menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dan sejahtera. Tujuan dari pembinaan karakter dalam Islam adalah kebahagiaan yang didapatkan manusia adalah hakiki. Karakter Islam merupakan fitrah yang sangat mendukung keberadaan manusia sebagai makhluk yang bermartabat sesuai dengan kodratnya.⁴³

b. Macam-macam nilai karakter religius

Kemendiknas merumuskan macam-macam nilai pendidikan karakter menjadi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab.⁴⁴

Pengelompokan nilai religius terbagi menjadi lima macam, yakni nilai-nilai perbuatan manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan serta kebangsaan.

1) Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan

Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan merupakan inti dari berlangsungnya proses pembelajaran

⁴³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), Hal. 61.

⁴⁴ Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kemendiknas, 2011), Hal. 8.

sehingga harus ditanamkan pada anak serta dikembangkan sejak masih kecil. Nilai tersebut diantaranya:

a) Nilai Ibadah

Tugas manusia adalah melaksanakan perintah serta menjauhi larangan-Nya. Melaksanakan perintah dengan cara ibadah, sedangkan menjauhi apa yang dilarang dilakukan dengan tidak melakukan apa yang tidak disukai Allah. Beribadah tentu dengan petunjuk yang diberikan Allah Swt, seperti bagaimana tuntunan salat, puasa, zakat, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar Allah Swt menerima ibadah dan mendapat nilai disisinya. Penanaman nilai ibadah pada anak didik sejak usia dini sangatlah penting baik secara langsung ataupun tidak, hal ini akan membentuk pembiasaan pelaksanaan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan.⁴⁵

b) Nilai Akhlak

Akhlak ialah tindak tanduk yang harus umat muslim punya. Akhlak merupakan perilaku yang secara berulang kali dilakukan hal ini karena sudah tertanam jauh di lubuk hati, perilaku yang secara spontan didapat dan ia pelajari, mempunyai ciri khusus mengarah pada karakter saleh dan akal sehat. Akhlak mulia menuntut

⁴⁵ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 28.

manusia agar menggapai tujuan hidupnya, dan kebahagiaan di dunia ataupun akhirat. Manusia pada prinsip ini dipandang sebagai individu yang sanggup menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya karena telah memiliki kodratnya.

c) Nilai Ikhlas

Ikhlas adalah perilaku serta tindakan yang dilakukan mengharap keridhoan Allah SWT dengan tidak mengharap ganjaran dari Allah SWT. Sikap ikhlas yang dimiliki manusia menghantarkan kepada kebahagiaan ketika telah menjalani suatu amalan. Seperti ketika manusia mencari ilmu, dengan sikap keikhlasan yang dimiliki memudahkan mendapatkan ilmu baru dan mendapat kedudukan yang tinggi di mata Allah.⁴⁶

d) Nilai sabar

Sikap sabar adalah ketabahan terhadap apa yang berlalu pada diri seseorang baik kejadian buruk ataupun baik karena itu semua hakikatnya muncul dari Allah. Untuk itu diperlukan kelapangan serta ketabahan hati ketika melewati masalah yang dihadapi agar terus berada di jalan Allah. Adapun persoalan yang dihadapi melalui kesabaran menghasilkan manusia yang

⁴⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), Hal. 94.

memiliki hati kuat, tangguh serta selalu dalam bimbingan Tuhan.

2) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri

Jati diri merupakan suatu hal yang harus dimiliki setiap individu. Memiliki jati diri akan membuat seseorang lebih menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuan, kelebihan serta kekurangan yang ada pada dirinya. Berikut beberapa nilai religi yang dapat dimiliki setiap individu untuk menghargai dirinya sendiri⁴⁷:

a) Jujur

Jujur bermakna memiliki hati yang lurus, tidak bohong ataupun menipu. Kejujuran harus dimiliki oleh setiap orang karena menjadi bagian penting bagi dirinya. Kejujuran dilakukan bukan hanya melalui ucapan, tetapi menghiasi perbuatan dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini adalah hal baik untuk mengembangkan nilai-nilai kejujuran pada anak, karena nilai kejujuran semakin menurun. Maka siapapun yang sadar akan pentingnya kejujuran harus selalu memperjuangkan nilai ini. Karena jika pertarungan dihentikan, karakter nasionalis mengalami kerusakan dan masa depan menjadi kelam.

b) Bertanggung jawab

⁴⁷ Nurul Zuriyah, Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Hal. 30.

Sikap tanggung jawab dapat diimplikasikan dalam tindakan seseorang ketika menjalankan tugas serta kewajiban yang dimilikinya, dilakukan dengan tepat waktu sebagaimana yang telah ditentukan.

c) Bergaya hidup sehat

Kebersihan sebagian dari iman merupakan dasar dalam diri umat agar lebih mencintai dirinya sendiri. Menjaga kebersihan akan berdampak baik kepada kesehatan manusia. Sebab Allah menyukai seseorang yang terus melakukan taubat serta mencintai kesucian dan kebersihan yang dijaga dalam diri seseorang.

d) Disiplin

Kedisiplinan adalah kebiasaan rutin yang dilakukan setiap harinya secara terus menerus. Dalam pelaksanaan ibadah yang telah tersusun dengan rapi sesuai dengan aturannya dilaksanakan sebagai bentuk kewajiban para penganutnya. Dalam hal ini apabila dilakukan tepat pada waktunya maka tertanam nilai kedisiplinan yang akan menjadi nilai budaya religius.

e) Kerja keras

Di zaman yang semua mudah dan instan dicapai menjadikan nilai kerja keras pada seseorang menurun. Dengan berbagai kemudahan itu menjadikan orang-orang malas untuk memperjuangkan apa yang dicita-citakan.

Menghadapi masalah tanpa adanya kerja keras tidak mudah meraih keberhasilan nyata, akan tetapi masih banyak dari kalangan generasi muda tidak memiliki kesadaran dan pemahaman bahwa kerja keras memiliki peran penting dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.

f) Percaya diri

Kepercayaan diri akan membuat seseorang memiliki karakternya sendiri. Rasa percaya diri yang sudah tertanam memungkinkan seseorang melakukan pekerjaan yang sulit menjadi mudah, yang terlihat tidak mungkin menjadi mungkin. Karakter positif adalah dampak positif dari kepercayaan diri dan hal itu akan mengantarkan kepada capaian yang diinginkan. Penting sekali rasanya untuk memiliki rasa kepercayaan pada diri apalagi pada anak. Hal itu akan menjadikan anak lebih yakin pada setiap langkah yang akan diambilnya dan apa saja potensi yang dimilikinya untuk mengambil langkah kedepannya.

g) Kreatif

Kreatif adalah salah satu sikap yang dimiliki ketika kepercayaan diri telah tertanam pada diri seseorang. Sikap kreatif akan membentuk seseorang lebih imajinatif, fleksibel, dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Seseorang dengan sikap ini dengan cepat dan tepat berani mengambil keputusan, serta segala sesuatu yang

dilakukannya selalu dikemas dalam bentuk yang luar biasa. Dengan ide baru yang muncul dapat mengembangkan karya mereka. Salah satu ciri orang kreatif adalah memiliki keinginan untuk melakukan perbaruan, mereka dengan gampang membaca situasi yang ada. Dengan begitu muncul karya-karya baru oleh mereka yang kreatif.

h) Mandiri

Kemandirian dan usia tidak selalu memiliki keterkaitan. Kemandirian bisa dimiliki seorang anak kecil ketika ia dipaksa oleh keadaan hidupnya serta didikan yang didapatkannya. Namun, orang dewasa dengan kehidupan mandiri adalah keharusan yang dimiliki. Tumbuhnya kemandirian pada anak sebagian besar adalah hasil dari panjangnya proses belajar yang dilalui. Kemandirian begitu penting diajarkan pada anak sejak kecil, agar ketika dewasa sikap kebergantungan pada orang lain tidak begitu mudah muncul.

i) Ingin tahu

Sikap ingin tahu adalah usaha yang dilakukan seseorang ketika melakukan sesuatu lebih dari yang dipelajari sehingga mendapatkan pengajaran tentang banyak hal. Keingintahuan tidak pernah ketinggalan, karena hal itu selalu bergerak maju dalam segala hal. Tapi rasa ingin tahu yang melebihi batas wajar tidaklah baik,

terutama rasa keingintahuan terhadap kehidupan pribadi orang lain. Maka perlu mengatur tindakan penasarannya dengan tempat dan sesuai dengan porsinya.

j) Cinta ilmu

Dasar seorang murid memahami pelajaran yang ia pelajari adalah mencintai pelajaran tersebut. Karena ketika kita mencintai ilmu yang akan dipelajari akan mudah memahami ilmu tersebut. Ilmu atau pengetahuan akan dengan mudah diserap otak ketika seorang individu mencintai ilmu tersebut. Berbeda apabila ilmu tersebut tidak disukai atau bahkan dibenci, sebanyak apapun seseorang mempelajarinya tidak akan dengan mudah paham dengan pengetahuan itu.

3) Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama

a) Menghargai karya orang lain

Menghargai adalah perilaku sikap peduli terhadap diri sendiri ataupun orang lain. Bersikap sopan tanpa melecehkan dan menghina orang lain dapat mempererat hubungan pribadi pada seseorang. Dengan menghargai karya orang lain berarti mengakui dan menghormati karyanya dengan apresiasi positif berupa kata pujian dan semangat.

b) Santun

Sikap santun perlu ditanamkan pada seseorang sedari kecil dengan harapan memiliki sikap menghormati sesama, berbicara dengan kata yang baik, memiliki kerendahhatian dalam bersikap dan suka menolong. Sikap santun akan membuat seseorang dihargai tanpa disadarinya, karena ia lebih dulu menghargai orang lain. Sikap enggan akan ditunjukkan kepada orang yang memiliki santun terhadap sesamanya.

c) Demokratis

Nilai demokratis akan mengajarkan anak berapa pentingnya menghargai pendapat orang lain serta tidak boleh memaksakan pendapat perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil. Berpendapat merupakan hak yang dimiliki setiap orang, jadi merupakan hal biasa apabila adanya perbedaan dalam menyuarakan pendapat. Konsep memaksakan sesuatu untuk mencapai kesepakatan berbanding terbalik dengan nilai demokratis. Oleh karenanya, penting bagi anak didik mempelajari dan mengamalkan nilai demokratis dalam kehidupannya.

4. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup tidak lepas dari peran alam dan orang lain. Lingkungan mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan manusia, sehingga perlu

adanya penjagaan dan pemeliharaan lingkungan untuk mencegah kerusakan, mengembangkan perbaikan alam yang rusak sehingga senantiasa bersih dan sehat.⁴⁸

5. Nilai kebangsaan

Nilai-nilai kebangsaan adalah pemikiran, tindakan dan visi yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan individu dan kelompok. Nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan, diantaranya yaitu:

a. Nasionalisme

Nasionalisme adalah bentuk rasa cinta seorang warga negara kepada negaranya. Dalam mewujudkan rasa cinta itu dengan menunjukkan rasa setia, peduli dan menghargai bangsa sendiri. Selain itu, menciptakan hubungan manusia dengan penuh kerukunan dan keharmonisan dan menghilangkan ekstremisme seorang warga negara merupakan bentuk nasionalisme seseorang kepada negaranya.

b. Menghargai keberagaman

Banyaknya perbedaan di dalam negara Indonesia mengharuskan setiap orang memiliki sikap menghargai keberagaman. Hal ini akan berdampak positif terhadap ketertiban karena setiap orang memiliki toleransi terhadap keberagaman yang ada. Saling

⁴⁸ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), Hal. 168.

menjunjung nilai kemanusiaan akan mengembangkan semangat persaudaraan sesama umat manusia. Dengan adanya sikap menghargai keberagaman atau perbedaan yang ada dalam masyarakat, setiap orang ikut andil dalam kenyamanan dan keamanan bersama.

Nilai religus dalam pendidikan karakter anak dimaknai sebagai perilaku taat dalam menjalankan agama yang dianut, toleransi, serta rukun dengan pemeluk agama lain. Kemendiknas merumuskan indikator nilai-nilai religius, yakni mengadakan perayaan hari besar agama, menyediakan fasilitas peribadatan, dan memberikan kesempatan siswa untuk beribadah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, serta memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk beribadah. Labudasari dan Rochmah juga merumuskan indicator dari nilai karakter religius, meliputi mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.⁴⁹

c. Strategi menumbuhkan karakter religius

Di dalam suatu lembaga penanaman karakter religius anak dilakukan secara bertahap serta berkelanjutan. Hal ini dilakukan agar anak terbiasa dengan serangkaian perbuatan baik yang mencerminkan nilai karakter religius. Dalam rangka membentuk karakter religius pada anak, beberapa strategi yang dapat digunakan suatu lembaga seperti

⁴⁹ Erna Labudasari dan Eliya Rochmah, Membangun karakter siswa sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. Seminar Nasional Pendidikan Dasar. (2018). Hal. 25-23

strategi keteladanan, pembiasaan, ibrah dan amtsal, nasehat, janji dan ancaman serta kedisiplinan.

1) Strategi Keteladanan

Strategi keteladanan merupakan penanaman karakter dengan cara memberikan contoh nyata pada siswa. Pemberian contoh ditekankan pada perilaku pendidik untuk memperoleh perhatian khusus dari anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan strategi keteladanan ini sebenarnya guru tidak mengambil RPP yang berhubungan langsung dengan keteladanan. Dengan kata lain, nilai moral keagamaan seperti takwa, ikhlas, jujur, serta tanggung jawab pada diri siswa adalah suatu hal yang *hidden* kurikulum.

2) Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan dilakukan dengan cara pengulangan perbuatan untuk membiasakan anak dalam kesehariannya. Strategi pembiasaan yang dilatih kepada anak akan tercermin dalam perbuatan yang dilakukan sehari-hari melalui akhlak baik.

3) Strategi *Ibrah* dan *Amts al*

Ibrah (mengambil pelajaran) dan *amts al* (perumpamaan) ialah strategi pengambilam manfaat dari pembelajaran kisah-kisah dari masa lampau dan masa sekarang. Dimaksudkan agar siswa memetik hikmah dari musibah atau pengalaman kisah tersebut.

4) Strategi Pemberian Nasehat

Strategi pemberian nasehat memiliki tujuan untuk meluluhkan hati seseorang yang diberi nasihat ketika memberitahukan sesuatu. Pemberian nasihat harus berupa kata-kata baik dengan cara menceritakan sebuah kisah yang dapat memberikan pengaruh serta mengandung nasihat baik didalamnya.

5) Strategi Pemberian Janji dan Ancaman (*Tarhib wa Tarhib*)

Dalam proses pembelajaran berarti metode motivasional untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap suatu mata pelajaran, memberikan informasi tentang dampak baik dan buruk dari perilaku tercela, yang kemudian mengapresiasi perilaku terpuji dan membekali siswa dengan konsekuensi progresif atas perilaku tercela.

6) Strategi Kedisiplinan

Upaya pendidik dalam memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, sedangkan sikap bijaksana dilaksanakan agar guru menerapkan hukuman sesuai dengan permasalahan kenakalannya, tanpa emosi atau motivasi lain yang harus berlaku, merupakan disiplin pendidikan yang membutuhkan kekuatan dan kebijaksanaan. Pemberian hukuman hanya berlaku kepada siswa yang tidak mengindahkan larangan guru.

d. Faktor dalam menumbuhkan Karakter Religius Siswa

Faktor yang mempengaruhi religius siswa pada dasarnya ada dua, yakni faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).⁵⁰

1) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri setiap individu, yaitu berupa faktor keturunan, usia anak, kepribadian dan kondisi mental.

a) Faktor keturunan yaitu ciri atau sifat yang dimiliki seseorang dari pewarisan generasi ke generasi yang ada pada silsilah keluarganya. Dalam Islam keturunan diartikan sebagai fitrah, dimana kekuatan yang berada dalam diri manusia yang ada dan bertumbuh seiring dengan proses manusia diciptakan.

b) Tingkat usia anak, pemikiran anak dalam memahami agama ditentukan oleh tingkat berkembangnya usia anak. Semakin besar umur seorang anak, semakin besar pula pikirannya dalam memahami agama.

c) Kepribadian, merupakan sebuah identitas yang digunakan dalam membedakan satu orang dengan orang lain.

d) Keadaan mental orang tersebut

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan keluarga, artinya lingkungan yang pertama kali diketahui oleh anak, menjadi penentu fase sosial utama

⁵⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hal. 241.

anak, dan menjadi penentu dalam pembentukan jiwa religius anak.

- b) Lingkungan kelembagaan, baik formal maupun informal,
- c) Lingkungan masyarakat sosial,

Thouless menyebutkan religiusitas seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:⁵¹

1. Faktor pendidikan dan tekanan sosial

Keyakinan dan perilaku beragama mempunyai pengaruh yang besar terhadap faktor sosial agama, mulai dari pendidikan yang diterima pada masa anak-anak, beberapa sikap dan pendapat masyarakat sekitar, serta berbagai tradisi yang diterima.

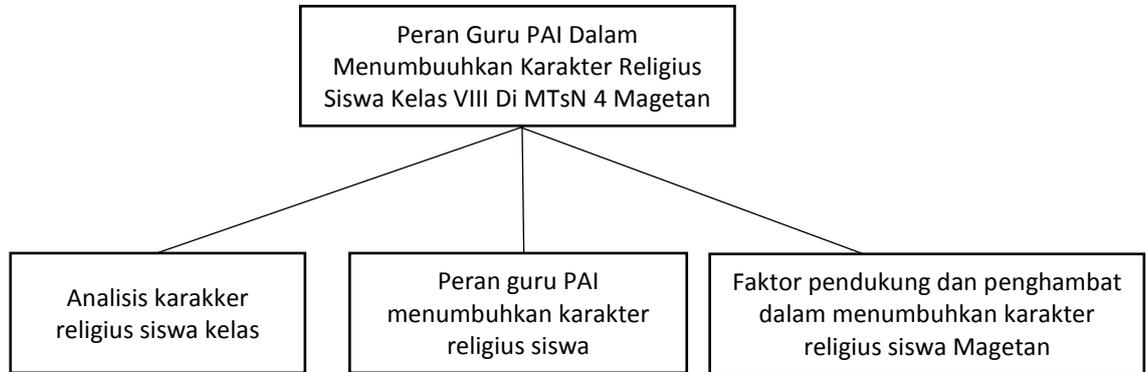
2. Memiliki banyak pengalaman, khususnya tentang:

- a. Kebaikan, keselarasan dan keindahan di dunia ini atau biasa disebut dengan faktor alam, yang dapat diartikan dipahami bahwa segala sesuatu ada karena Allah Swt.
- b. Faktor moral yaitu konflik moral, pengalaman individu akan konflik moral, pelaku merasa bersalah ketika melakukan kesalahan yang dianggap salah.
- c. Pengalaman emosional keagamaan, pengalaman ini didapat ketika seseorang mendengarkan khotbah jum'at di masjid bagi laki-laki, bagi perempuan dapat dengan mendengarkan ceramah dan kajian keagamaan.

⁵¹ H. Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2000). Hal. 19.

3. Faktor yang muncul saat kebutuhan yang dibutuhkan tidak terpenuhi, misalnya cinta kasih, harga diri, ancaman dan keamanan.
4. Faktor intelektual atau proses berpikir verbal yang berbeda.

Perkataan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan sikap keagamaan, jika seorang individu berpikir dalam bentuk perkataan yang baik, misalnya seseorang dapat memberikan pendapat yang benar atau salah sesuai dengan keyakinan agamanya maka ia akan semakin yakin bahwa pendapatnya akan benar. ajaran. dan bahkan orang lain pun akan berubah pikiran tentang agama yang benar.

B. KERANGKA BERFIKIR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Definisi Erickson tentang kualitatif menurut Albi Angrito dan Johan Setiawan, menurutnya penelitian kualitatif ialah penelitian yang menangkap serta menguraikan kegiatan yang dilakukan dan pengaruhnya dideskripsikan secara naratif.⁵²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode ilmiahnya mengungkap suatu fenomena dengan memaparkan data dan fakta dalam kata-kata kepada subjek secara keseluruhan.⁵³ Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana pertanyaan-pertanyaan yang memiliki kaitan dengan situasi atau fenomena saat ini diselidiki serta keadaan subjek dan objek yang diselidiki dilaporkan sesuai dengan situasi sebenarnya.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran seorang guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius anak di MTsN 4 Magetan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan kunci keberhasilan dari suatu penelitian, hal ini dikarenakan peneliti adalah subjek, peranan, serta pengumpul bahan

⁵² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), Hal. 7.

⁵³ Feny Rita Fiantika, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: Pt. Global Eksekutif Tenologi, 2022), Hal. 4

selama berlangsungnya penelitian. Peran peneliti ketika data telah dikumpulkan melalui informan adalah mempelajari dan memahami data secara lebih mendalam.

Kehadiran peneliti pada setiap proses penelitian diwajibkan guna menetapkan fokus dan tema penelitian, sumber data, menganalisis, menafsirkan data penelitian, serta membuat kesimpulan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan dalam perencanaan, pengumpul data, melakukan analisis, serta membuat laporan dari hasil penelitian.⁵⁴

Penelitian yang dilaksanakan di MTsN 4 Magetan di mulai dari pengajuan surat pengantar penelitian kepada kepala madrasah. Selanjutnya peneliti mendapat arahan untuk menemui salah satu guru yakni bapak Sudarji untuk menjadi pembimbing selama penelitian berlangsung, membantu serta memberikan informasi dalam mencari informan yang dibutuhkan. Informan yang diberikan antara lain Bapak Giana (Kepala Madrasah), Bapak Sudarji (Guru Bahasa Arab), Ibu Iin Diyah (Guru Akidah Akhlak), Ibu Anis, dan beberapa siswa kelas VIII.

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni hingga Agustus dipergunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, seperti melakukan wawancara dengan informan secara langsung, melakukan observasi, dokumentasi serta mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk memperkuat data penelitian. Setelah data yang dikumpulkan peneliti dirasa cukup, selanjutnya peneliti menginformasikan kepada guru pembimbing bahwa penelitian yang dilaksanakan telah dilakukan dimana data

⁵⁴ Sugiono, *Metode Kualitatif Kuantitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011) Hal. 222

yang dibutuhkan sudah terkumpul dan peneliti meminta izin untuk meminta surat keterangan selesai penelitian sebagai bentuk bukti bahwa penelitian yang dilakukan telah selesai.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melaksanakan penelitian, terutama ketika menangkap fakta yang sebenarnya terjadi dari pokok penelitian guna mendapatkan data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilakukan di MTsN 4 Magetan yang berada di Ds.karangrejo, Karangrejo, Kawedanan, Magetan, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih MTsN 4 Magetan sebagai lokasi penelitian dikarenakan madrasah ini memiliki lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh semua orang. Siswa yang masuk di madrasah memiliki latar belakang lulusan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Peran yang di laksanakan guru PAI benar-benar membantu siswa dalam menumbuhkan karakter religius anak. Serta tidak hanya ilmu pengetahuan umum yang diajarkan, ilmu agama diajarkan kepada anak didik diikuti dengan pengajaran karakter religius pada anak.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan gambaran dari suatu objek atau dokumen secara mendetail untuk menggambarkan makna tersirat berbentuk perkataan lisan atau tulisan, serta objek penelitian.⁵⁵ Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah bahan pokok yang didapatkan dari subjek penelitian (informan)

⁵⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), Hal. 28.

berupa wawancara atau observasi. Sedangkan sumber data sekunder ialah bahan penunjang yang didapatkan dari dokumen grafis berupa tabel atau catatan, foto, film, rekaman dan lain-lain yang dapat memperbanyak informasi primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang dijalankan peneliti guna mendapatkan informasi sehingga dapat diolah. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain:

1. Observasi

Dalam mengumpulkan data, peneliti secara langsung melihat serta mengamati objek penelitiannya, sehingga peneliti dapat melakukan pencatatan serta penghimpunan data yang diperlukan.⁵⁶ Metode pengumpulan data seperti ini disebut sebagai observasi. Dalam penelitian kualitatif, observasi yang dilakukan peneliti harus mempunyai pemahaman mengenai variasi pengamatan terlebih dahulu serta peranan yang akan dilakukan.

Observasi yang dilakukan adalah pengamatan dari kegiatan yang dilakukan di madrasah sebagai upaya guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius. Diantaranya membiasakan anak melakukan salam pagi dengan mencium tangan guru, sholat dhuha berjamaah, doa pagi, menghafal al-qur'an, dan lain sebagainya.

2. Wawancara

⁵⁶ M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, KH. M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)*. (Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesan Adisasmita tren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), Hal. 43.

Metode wawancara dilakukan penulis dengan cara berkomunikasi langsung dengan informan. Peneliti melakukan wawancara tanya jawab disertai tatap muka dengan narasumber, menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak, serta narasumber yang memiliki keterlibatan langsung pada kehidupan sosial dalam waktu lama.⁵⁷

Dalam kesempatan ini, menggunakan wawancara yang terstruktur guna mengajukan pertanyaan yang mengarah berdasarkan pola pertanyaannya. Untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang dikemukakan, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter siswa dengan kepala sekolah, guru PAI, serta beberapa murid kelas VIII di MTsN 4 Magetan.

Adapun narasumber yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Drs. Giana, M.Ag selaku Kepala Madrasah
2. Sudarji, M.Pd.i selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
3. Annis Tri Nuryana, S.Ag selaku Guru Muda mapel Al-Quran Hadits
4. Siswa kelas VIII, peneliti memilih 2 siswa yang menjadi narasumber wawancara.

3. Dokumentasi

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*. (Yogyakarta: Andi Offset, Edisi Refisi, 2002), Hal. 157.

Dokumentasi adalah metode dengan pencarian informasi terkait hal-hal ataupun variabel berupa buku, catatan, transkrip agenda, jurnal, dan lainnya. Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai struktur ataupun dokumen pendukung mengenai penelitian sehingga informasi yang didapatkan benar adanya.⁵⁸ Dokumen yang peneliti perlukan berupa sejarah berdirinya madrasah, profil madrasah, data guru dan siswa, serta buku monitoring dan amal.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengklasifikasian, menetapkan kode tertentu, memproses serta melakukan penafsiran data untuk menjadi lebih bermakna.⁵⁹ Teknik analisis data dapat dilakukan setelah terkumpulnya data-data, kemudian menyesuaikan permasalahan yang diteliti dengan cara diklasifikasikan. Baru kemudian informasi atau data dikumpulkan dan dianalisis dengan metode analisis data. Teknik ini memiliki tiga tahapan yang harus dilakukan, yakni mereduksi data, penyajian data, dan melakukan penarikan kesimpulan.⁶⁰

Tahap pertama yaitu *reduksi data*. Tahap reduksi data dilakukan setelah adanya data yang terkumpul melalui proses seleksi, berfokus pada proses penyederhanaan, abstraksi dan perubahan data mentah yang dihasilkan dari catatan penulisan lapangan. Peneliti dalam melakukan reduksi data

⁵⁸ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), Hal. 42-43.

⁵⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hal. 57.

⁶⁰ Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Alih Bahasa Tjeptjep Rohendi Rohidi*. (Jakarta: UI Press, 1992), Hal. 16.

melakukan ringkasan, atau membuat memo dari data yang telah terkumpul. Melakukan penarikan kesimpulan dengan pembuangan data yang tidak diperlukan. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dari awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data.⁶¹

Tahap kedua adalah *penyajian data*. Tahap penyajian data kualitatif ditampilkan dalam bentuk teks naratif berupa catatan lapangan, matriks-matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data berfungsi untuk mempermudah peneliti untuk mempelajari serta melakukan perencanaan kegiatan berikutnya dari data yang diperoleh.⁶²

Tahap ketiga adalah menarik kesimpulan. Pada tahap penarikan kesimpulan menunjukkan keadaan yang sebenar-benarnya. Kesimpulan yang disampaikan pada awal hanya bersifat sementara apabila tidak adanya bukti sebagai pendukung. Tetapi kesimpulan awal dapat dipercaya apabila ditemukan bukti valid dan konsisten yang mendukung untuk tahap pengumpulan informasi berikutnya.⁶³

G. Keabsahan Data

Dilakukannya proses keabsahan data guna menunjukkan penelitian yang dijalankan adalah penelitian ilmiah serta untuk melakukan pengujian informasi yang didapatkan. Keabsahan data yang telah diperiksa bisa dipergunakan sebagai penyanggah kembali atas tuduhan penelitian kualitatif

⁶¹ Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*. (Bandung: IKIP, 1999), Hal.17.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.341.

⁶³ Ibid.

atas anggapan tidak ilmiah. Untuk itu peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu⁶⁴:

1. Ketekunan pengamatan atau kedalaman observasi, peneliti melakukan pengamatan untuk mencoba melakukan pencarian informasi mendalam tentang subjek yang diteliti agar mendapatkan hasil penelitian dapat berbanding dengan fakta di lapangan. Melakukan pengamatan tentang ciri dan unsur situasi yang relevan, serta memperdalam pengamatan yang berkaitan dengan penelitian.
2. Triangulasi, yaitu teknik yang digunakan ketika membuktikan atau membandingkan data dengan bukti selain data yang diperoleh dalam rangka memverifikasi suatu data. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data dari berbagai sumber dan melakukan teknik pengumpulan. Penulis kemudian membandingkan materi hasil observasi dan wawancara dengan informasi lapangan sebenarnya dari pihak lain dan isi dari beberapa dokumen terkait. Dengan dipergunakannya teknik triangulasi, penelitian kualitatif diharapkan dapat memperoleh data yang valid.⁶⁵

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang harus disiapkan peneliti saat terjun di lapangan guna sebagai instruktur dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut⁶⁶:

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 117.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfa Beta, 2013), cet-16, Hal. 330.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 91

1. Tahapan pra-lapangan yaitu kegiatan menyiapkan proposal penelitian, menentukan tujuan penelitian, meminta saran kepada pembimbing, menghubungi tempat penelitian, pengurusan perizinan penelitian, serta seminar proposal penelitian.
2. Tahapan kerja lapangan, yaitu kegiatan mengumpulkan informasi atau data yang berkaitan dengan subjek penelitian serta pencatatan informasi.
3. Tahapan analisis data, yaitu melakukan pengaturan data, menafsirkan data, memverifikasi keakuratan data dan memberikan makna padanya
4. Tahap pelaporan, yaitu kegiatan penyusunan, konsultasi, serta penyempurnaan hasil konsultasi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Madrasah

MTsN 4 Magetan dalam awal mula berdiri merupakan cabang PSM Gorang-Gareng. Awalnya letak dari madrasah tersebut yaitu di sebelah selatan yang sekarang menjadi sekolah menengah kejuruan dan tanahnya dihibahkan ke lembaga tersebut, kemudian Madrasah Tsanawiyah mendapat proyek sekolah baru yang berada di sebelah utara lalu mendirikan sendiri.

Pada tanggal 16 juli 1967 didirikannya Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI). Dan selang tiga bulan kemudian sekolah tersebut di negerikan dan berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN) bersama dengan 27 MTsAIN Se-Jawa Timur. Lembaga pendidikan juga mengalami perkembangan pula lalu didirikannya SMA, berubah menjadi SPG dan berubah lagi menjadi SMK dan STM. Maka gedung Tsanawiyah lama dihibahkan ke SMK.

Dan tokoh-tokoh yang berperan dalam pembangunan sekolah/madrasah ini diantaranya sebagai berikut; 1) Bapak Syaroni, 2) Bapak Muhammad Ishaq, 3) Bapak Supangat. Luas tanah yang digunakan untuk pembangunan sekolah yaitu luas tanah, panjang: 150 m dan lebar: 150 m. Kemudian tanah yang digunakan untuk pembangunan sekolah adalah tanah milik sendiri.

Perkembangan awal dari madrasah tersebut cukup memuaskan karena awalnya hanya tiga kelas (kelas 1,2,3) kemudian sekarang sudah menjadi paralel tujuh kelas (21 kelas). Dan jumlah guru pertama kali yaitu 12 guru sedangkan siswa pertama kali yaitu 30 perkelas jadi jumlah total 90 siswa. Kepala sekolah ketika masih menjadi SMP Islam yaitu Bapak Syaroni setelah dinegerikan dan menjadi MTsAIN yaitu Bapak Muhammad Ishaq.

Kendala-kendala yang dialami ketika mendirikan madrasah yaitu:

1. Ketika berdiri belum punya gedung
2. Ketika di negerikan untuk memenuhi jumlah siswa sampai-sampai meminjam murid ke SMP 2 ketika itu masih STM.
3. Tanah yang ditempati semula itu adalah tanah wakaf yang sekarang menjadi satu lembaga SMK.

Dan mulai saat itu madrasah sudah berpisah dengan PSM dan menjadi Lembaga sendiri yaitu menjadi MTsAIN menjadi MTsN Gorang-Gareng dan sekarang menjadi MTsN 4 Magetan.

2. Profil Madrasah

- | | | |
|--------------------|---|---|
| a. Nama Madrasah | : | MTS NEGERI 4 MAGETAN |
| b. Nomor Statistik | : | 121135200002 |
| c. NPSN | : | 20582508 |
| d. Status Madrasah | : | NEGERI |
| e. Akreditasi | : | A |
| f. Alamat | : | DS. KARANGREJO KARANGREJO
KAWEDANAN MAGETAN JAWA TIMUR |
| g. Kabupaten/Kota | : | KAB. MAGETAN |

h. Provinsi : JAWA TIMUR

3. Visi dan Misi Madrasah

Berangkat dari kecemasan masyarakat terhadap pola pikir dan sikap hidup generasi muda yang mengarah pada pergeseran nilai dan lepas kendali dari kontrol kebenaran dan norma agama, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Magetan mencoba menjawab tantangan zaman dengan menerapkan sistem pembinaan terpadu. Disatu sisi berusaha mempersiapkan generasi muda yang memiliki dasar iman dan taqwa, pada sisi lain menyiapkan alumni dengan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi yang siap menghadapi dan menjawab tuntutan kebutuhan dalam era persaingan global. Untuk itu Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Magetan mempunyai:

Visi : “Terwujudnya insan madrasah yang berilmu, beramal, bertaqwa, unggul dalam bidang IPTEK dan berwawasan lingkungan”

Misi :

1. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
2. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan diri sesuai potensi bakat dan minat.
3. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai perkembangan dunia pendidikan dan menciptakan generasi berprestasi.
4. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam secara utuh.

5. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dalam pencapaian prestasi.
6. Menciptakan Lingkungan Madrasah yang Asri, Rindang dan Bersih.
7. Menumbuhkan semangat kepedulian Lingkungan kepada Warga Madrasah.
8. Melaksanakan program pengendalian pencemaran lingkungan dan pencegahan kerusakan lingkungan.

4. Tujuan Madrasah

- Tujuan** :
1. Mendidik para siswa untuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berakhlaqul kharimah
 2. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan sehingga terciptanya jumlah lulusan yang diterima di sekolah favorit
 3. Memberikan bekal kemampuan ilmu agama dan pengamalan sholat dhuhur, sholat dhuha, dan tartil Qur'an
 4. Mewujudkan Tim Koptensi Saint Madrasah (KSM) : Matematika, PAI, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, IPA, Olah Raga, Kesenian pada tingkat Propinsi
 5. Mewujudkan kualitas sarana prasarana dan perangkat pendidikan demi terciptanya Madrasah yang indah dan nyaman

6. Menjadikan Madrasah pusat pengembangan bakat, minat dan pembinaan prestasi siswa

5. Data Guru dan Karyawan

a. Data Guru

- 1) Guru PNS : 27 orang
- 2) Guru GTT: 10 orang

b. Data Karyawan Pegawai

- 1) Pegawai PNS : 3 orang
- 2) Pegawai PTT : 4 Orang

Tabel 4. 1 Data Karyawan dan Pegawai MTsN 4 Magetan

No.	Nama / NIP	Gol	Status	Jabatan
1	Drs. Giana, M.Ag. 196602081994031001	IV/b	PNS	Kepala Madrasah
2	Yudik Trisnowibowo, S.Pd 196403151991031010	IV/a	PNS	Guru Madya mapel Bahasa Indonesia
3	Dra. Suminah 196602051997032001	IV/a	PNS	Guru Madya mapel IPA
4	Aris Darweng Purwanto, S.Pd 196603301994121002	IV/a	PNS	Guru Madya mapel IPA
5	Ning Prihatin, S.Pd 197102262000122003	IV/a	PNS	Guru Madya mapel Matematika
6	Ida Nuraida Dewi, S.Pd 197104052005012001	III/d	PNS	Guru Muda mapel IPS
7	Sri Nuryani, S.Pd 197106102005012001	III/d	PNS	Guru Muda / BK
8	Yos Tri Kurniadi, S.Pd 197101202005011002	III/d	PNS	Guru Muda mapel Bahasa Indonesia
9	Moch. Lutfijanto, S.Pd 197105102005011005	III/d	PNS	Guru Muda mapel SBK
10	Dwi Indarwati, S.Pd. MT. 197806162007102005	III/d	PNS	Guru Muda mapel TIK
11	Triana Gunariati, S.Pd 197202262007012011	III/c	PNS	Guru Muda mapel Bahasa Inggris
12	Jangkung Umbaryono GP, S.Pd 196708172007011065	III/c	PNS	Guru Muda mapel Bahasa Indonesia
13	Suminem, S.Pd 196909152007012039	III/c	PNS	Guru Muda mapel Bahasa Inggris
14	Indrik Wahyu Wulandari, S.Pd 197901012007102001	III/c	PNS	Guru Muda mapel Matematika
15	Moch Taufiqurrochman, S.Pd 197405202007101002	III/c	PNS	Guru Muda mapel TIK
16	Wiwik Fivtiyati, S.Pd 197205062007102005	III/c	PNS	Guru Muda mapel Bahasa Inggris
17	Annis Tri Nuryana, S.Ag	III/c	PNS	Guru Muda mapel Al-

	197606242007012021			Quran Hadits
18	Erly Dian Pristiawati, S.Pd.I 198006102007012037	III/c	PNS	Guru Muda mapel Akidah Akhlak
19	Herwin Nur Santi, S.Pd 197301192007102001	III/c	PNS	Guru Muda mapel Matematika
20	Iin Diyah Lailawati, S.Ag 197103172007012019	III/c	PNS	Guru Muda mapel Akidah Akhlak
21	Suhartoyo, S.Pd 196505172007011039	III/b	PNS	Guru Pertama mapel PKn
22	Siswanto Hadi, S.Pd 198207242011011003	III/b	PNS	Guru Pertama mapel Penjaskes
23	Emi Puji Suprihatin, S.Pd 196709152014112001	III/a	PNS	Guru Pertama mapel Bahasa Indonesia
24	Tati Indarti, SE 196912182014112001	III/a	PNS	Guru Pertama mapel IPS
25	Joko Sutrisno, S.Pd 197211212007011019	III/d	PNS	Guru Muda Bidang Studi IPA
26	Rini Hidayati, S.Ag 197802222007102004	III/c	PNS	Guru Muda Bidang Studi Akidah Akhlak
27	Anis Marendah K, S.Pd 197802172007012015	III/d	PNS	Guru Bidang Studi IPS
28	Budi Nur Hamdani, S.Ag	-	GTT	Guru mapel Akidah Akhlak
29	Ariefuddin Septi Wibowo, S.Pd	-	GTT	Guru mapel IPA
30	Sudarji, M.Pd.I	-	GTT	Guru mapel Bahasa Arab
31	Anis Rofi'ati, S.Pd	-	GTT	Guru mapel Matematika
32	Anik Ristiani, ST	-	GTT	Guru mapel IPA
33	Kholida Rodliana, SE	-	GTT	Guru mapel IPS
34	Wahyu Wulandari, S.Pd	-	GTT	Guru mapel Bahasa Jawa
35	Deni Ari Pianto, S.Pd	-	GTT	Guru mapel Penjaskes
36	Leli Eka Fitri, S.Pd.	-	GTT	Guru Bidang Studi SKI
37	Reni Ratnasari, S.Pd.	-	GTT	Guru Bidang Studi IPA
38	Drs. Ahmad Saifudin 196505051992031006	III/d	PNS	Kepala Tata Usaha
39	Siti Fatonah, S.Ag 197310112007012012	III/c	PNS	Penyusun Anggaran dan Pelaporan
40	Suyono 196912082007011042	II/a	PNS	Petugas Keamanan
41	Erwin Rindiantomi, S.Kom	-	PTT	Tenaga Administrasi
42	M. Nur Khoirudin, S.H	-	PTT	Tenaga Administrasi
43	Basori, S.Pd	-	PTT	Satpam
44	Suparmin	-	PTT	Penjaga Malam

6. Data Siswa

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa MTsN 4 Magetan tahun ajaran 2023/2024

Kelas	Jumlah
VII	185
VIII	211
IX	206
Jumlah Keseluruhan	602

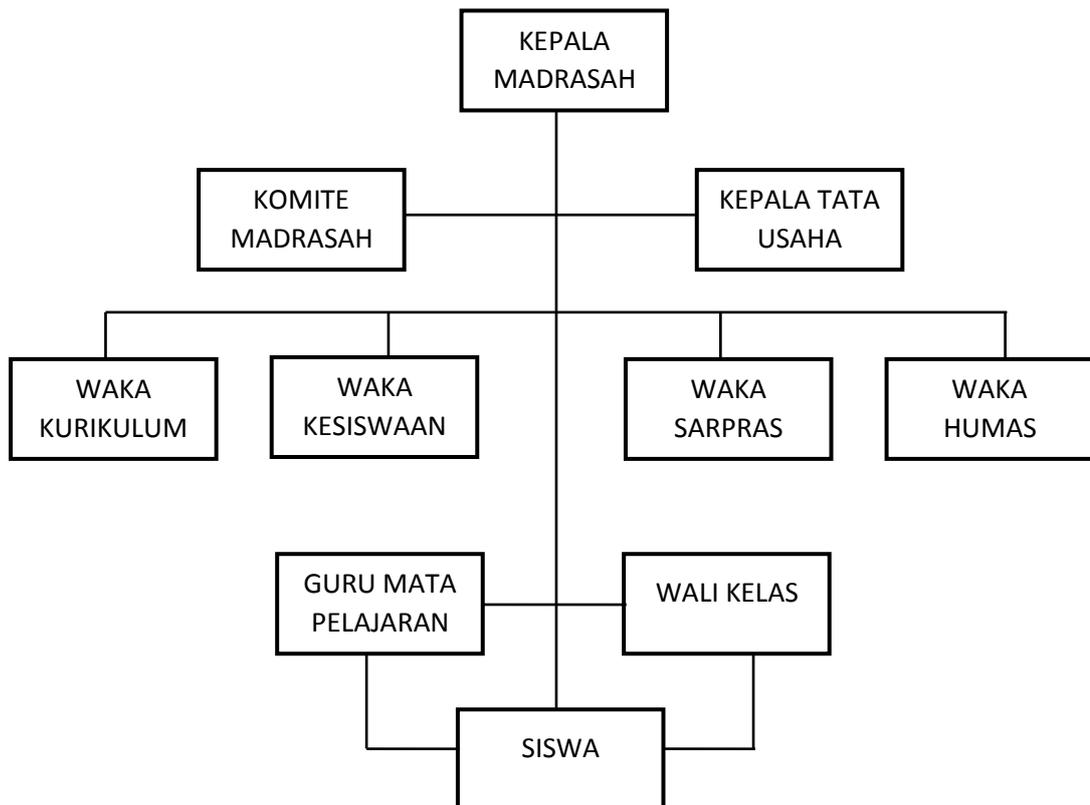
7. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 4 Magetan dikelompokkan menjadi beberapa bidang, antara lain:

1. Bidang Keagamaan: baca tulis al-qur'an (btq), keterampilan keagamaan (tartil dan tahfidz), bimbingan muhadloroh/pidato (bahasa arab), pembiasaan (sholat dhuha, jamaah sholat dhuhur, asmaul husna).
2. Bidang Akademik: bimbingan ksm, bimbingan olimpiade sains, bimbingan un kelas IX.
3. Extra Bidang Olah Raga dan Seni: volley ball, futsal, bulu tangkis, hadrah al banjara, tari tradisional dan modern, drumban, serta band.
4. Extra Bidang Skill dan Ketrampilan: pramuka, dan palang merah remaja (pmr).

Kegiatan diatas merupakan aktivitas siswa yang rutin dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, serta ada juga kegiatan seperti pondok romadlon, zakat fitrah, dan LDK dimana pelaksanaan kegiatan hanya dilakukan pada waktu tertentu saja.

8. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MTsN 4 Magetan

9. Sarana dan Prasarana Madrasah

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas dasar yang diperlukan dalam sebuah lembaga. Hal ini dipergunakan untuk menunjang kelancaran program kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan. Dalam mencapai tujuan pendidikan, sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu sebuah lembaga menjalankan program pendidikan yang telah dibentuk.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Magetan, yakni: ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang laboratorium IPA, ruang laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang kesenian, toilet guru, toilet siswa, ruang BK, ruang OSIS, Masjid, ruang dapur/ kantin.

B. Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan Peran Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan, peneliti secara langsung terjun ke tempat penelitian dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi serta observasi.

1. Karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan

Berdasarkan dari hasil penemuan peneliti di MTsN 4 Magetan melalui wawancara dengan informan kondisi siswa masuk ke madrasah mempunyai karakter bermacam-macam hal ini dikarenakan latar belakang lingkungan rumah dan sekolah yang dimiliki siswa satu dengan yang lain berbeda. Hal tersebut mengakibatkan anak memiliki karakter yang berbeda-beda pula, berikut penjelasan Ibu Annis terkait kondisi karakter religius siswa di MTsN 4 Magetan.

“Melihat latar belakang anak mts kami mayoritas adalah berasal dari sekolah dasar, alhamdulillah untuk karakter yang dimiliki anak bagus walaupun tidak semuanya baik, dengan seiring berjalannya waktu melalui pembiasaan yang dilakukan di madrasah anak bisa memiliki karakter-karakter baik.” (AT.RM1.1).⁶⁷

Sejalan dengan hasil wawancara ibu Anis, peneliti melakukan pengecekan data siswa kelas VIII dan benar latar belakang yang dimiliki siswa MTsN 4 Magetan mayoritas berasal dari sekolah dasar. Selanjutnya sejalan dengan penjelasan Bapak Sudarji terkait karakter religius siswa di MTsN 4 Magetan.

“Melihat mayoritas anak-anak disini berasal dari sekolah dasar daripada madrasah, anak lebih banyak menerima pendidikan karakter melalui pembelajaran, utamanya pelajaran akidah akhlak,

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Annis Tri Nuryana, Guru Al-Qur'an Hadist. Tanggal 12 Juni 2023. Pukul 09.30 WIB.

ski, fiqh, dan al-qur'an hadist yang mana berbeda jauh apabila disekolah menengah pertama yang hanya berbunyi PAI. Dan alhamdulillah sebagian anak memiliki sikap yang baik apabila dilihat dari segi karakter. Dengan pembiasaan yang dilakukan di madrasah, anak mulai menumbuhkan sikap-sikap baik seperti mencium tangan dan menundukkan kepala ketika bertemu dengan guru, saling menghormati sesama teman, dan membantu teman yang membutuhkan.” (S.RM1.1).⁶⁸

Sejalan pula dengan penjelasan Bapak Giana selaku Kepala Madrasah MTsN 4 Magetan terkait karakter religius siswa.

“Bagus, Alhamdulillah. Anak-anak memiliki perilaku yang baik apabila bertemu dengan guru, menyapa, mencium tangan. Sopan santun yang dimiliki anak-anak bisa menempatkan dirinya apabila bertemu dengan guru. Tepat waktu apabila disuruh untuk menunaikan sholat berjamaah.” (G.RM1.1).⁶⁹

Hasil wawancara dengan beberapa murid MTsN 4 Magetan menjelaskan terkait karakter yang dimiliki teman sebayanya.

“Sejauh ini, saya mendapati teman-teman dipergaulan memiliki karakter atau perilaku yang baik, walaupun tidak semua, akan tetapi sebagian besar memiliki karakter yang baik.” (FA.RM1.3).⁷⁰

“Untuk karakter yang dimiliki siswa lain menurut saya baik, teman-teman selalu menghormati guru dan mendengarkan apa yang dikatakan guru, walaupun kadang mereka juga suka berbuat usil, tetapi guru dengan sabar menasehati mereka dengan baik.” (CM.RM1.3).⁷¹

Dapat disimpulkan, dari wawancara bersama bapak dan ibu guru serta beberapa siswa, karakter yang dimiliki siswa di MTsN 4 Magetan sudah baik walaupun tidak bisa dikatakan semua memiliki karakter yang

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Sudarji, Guru Bahasa Arab. Tanggal 12 Juni 2023. Pukul 08.00 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Giana, Kepala Madrasah. Tanggal 12 Juni 2023. Pukul 11.00 WIB.

⁷⁰ Wawancara dengan Siswa, Fadli dan Allenia. Tanggal 24 Juli 2023. Pukul 08.00 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Siswa, Cintya dan Mutia. Tanggal 24 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB.

baik. Hal ini disebabkan adanya perbedaan lingkungan yang mereka tempati dan lingkungan belajar yang dulu mereka ikuti.

Kemudian dari pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan anak dengan tertib melakukan kegiatan salam pagi, melaksanakan salat dhuha dan dhuhur berjamaah yang kemudian dilanjutkan berdoa bersama. Di dalam proses belajar mengajar, sebelum kelas dimulai siswa melaksanakan doa sebelum belajar dan membaca *jus amma* sesuai dengan kesepakatan target di kelas masing masing. Begitu pula ketika proses pembelajaran selesai, siswa dengan tertib berdoa bersama-sama. Peneliti juga menemukan siswa ikut andil dalam perayaan hari besar, seperti hari Idul Adha.

2. Peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa

Guru PAI adalah pendidik yang mengajarkan nilai-nilai karakter religius kepada siswa disamping mengajar siswa tentang ilmu pengetahuan. Peran yang dilakukan guru PAI terhadap pertumbuhan karakter religius siswa memiliki dampak yang besar apabila dijalankan sebagaimana mestinya. Untuk itu memahami karakter yang dimiliki masing-masing siswa merupakan hal penting yang harus guru lakukan. Dengan memahami masing-masing karakter yang dimiliki siswa, guru dengan mudah mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Hasil temuan peneliti dari wawancara dengan Bapak Giana selaku kepala madrasah terkait peran guru PAI.

“Selama ini, bapak/ibu guru seluruhnya khususnya guru PAI dengan sungguh-sungguh menjalankan perannya, seperti yang dikatakan tadi, dalam proses menumbuhkan karakter anak ini guru terlibat langsung berinteraksi dengan anak karena yang pertama

memang tanggung jawab guru untuk mengajari anak, yang kedua guru PAI juga memiliki tugas dalam mendidik anak terlebih yang berkaitan karakter religius ini atau yang berkaitan dengan akhlak.” (G.RM2.5)

“Baik, berbagai peran yang kami lakukan sudah tentunya memiliki tujuan yang baik bagi anak. Dikelas kami sebagai pendidik yang mengajari anak bukan hanya sekedar mentrasfer ilmu saja melainkan juga menyisipkan pelajaran-pelajaran yang memiliki kaitan dengan karakter. Tujuannya agar anak tidak bosan dengan materi pembelajaran saja tetapi mendapat manfaat dari ilmu lain yang memang anak tersebut harus punya. Kemudian apabila diluar proses pembelajaran, kami akan menjadi pembimbing mereka, menasehati serta memberikan pengertian-pengertian kecil apabila anak-anak ini melakukan perbuatan tidak baik misalkan membolos kelas, kami akan membimbing anak agar perbuatan seperti itu tidak terjadi lagi.” (AT.RM2.4)

“Dalam menjalankan peran kami sebagai wadah atas permasalahan yang guru alami ketika mengajar atau masalah lain seperti ibadah, baca qur’an sekaligus mencari solusi atas permasalahan tersebut. Lebih lanjut, kami sebagai evaluator, pengontrol sekaligus memonitoring jalannya kegiatan pembiasaan yang telah dijalankan. Seperti kegiatan baca Qur’an bagi anak yang belum lancar, kami sebagai guru PAI mengawasi jalannya bimbingan dan apabila ada tempat bimbingan baca Qur’an yang belum hadir gurunya akan kami carikan guru yang lain atau kami gantikan. Selanjutnya kita juga melibatkan berbagai pihak, seperti pihak dari luar, orang tua wali murid dalam pembinaan karakter anak.” (S.RM2.4)

Berkaitan dengan peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa, peneliti menemukan bahwa peran yang dilakukan guru secara langsung memiliki kontak dengan anak. Interaksi ini memiliki tujuan agar siswa mendapatkan pengalaman dan praktik secara langsung untuk diterapkan. Tidak hanya guru menjadi seorang pendidik yang memberikan pengetahuannya kepada murid, guru juga bisa menjadi pembimbing untuk membenarkan perilaku mereka yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

“Dalam menumbuhkan karakter religius, guru memiliki peran penting karena sebagai penggerak anak-anak. Maksudnya ketika waktu salat berjamaah telah tiba, guru akan memberikan arahan melalui speaker pengeras agar kami melaksanakan jamaah salat.” (FA.RM2.2)

“Peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter siswa sangat dibutuhkan apalagi karakter religius. Guru berperan dalam pertumbuhan karakter yang dimiliki anak di madrasah, apalagi karakter religius,” (CM.RM2.2)

Berkaitan pula dengan permasalahan karakter religius seperti permasalahan peribadahan, guru PAI akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencari solusi yang baik agar bisa terselesaikan. Guru PAI yang mana sebagai pelopor dalam pengadaan kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan karakter anak menjadi pengawas, pengevaluasi serta memonitoring jalannya kegiatan-kegiatan tersebut.

Untuk mewujudkan anak yang memiliki karakter religius dalam setiap perilaku sehari-harinya, madrasah harusnya memiliki strategi atau berupa konsep yang diterapkan. Konsep yang tengah diterapkan madrasah ini sangatlah bagus untuk anak baru yakni pengelompokkan bagi anak yang kurang bisa membaca Qur'an serta pembimbingan yang dilakukan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sudarji selaku guru Basa Arab.

“Untuk konsep, dimadrasah kami anak yang sudah secara resmi terdaftar akan akan dites baca tulis al-qur'an, yang kemudian akan dipetakan anak-anak yang belum bisa membaca al-quran akan secara khusus mendapatkan bimbingan dan anak yang sudah bisa membaca akan membantu temannya sebagai tutor yang mendampingi bapak/ibu guru. Kemudian untuk menerapkan karakter anak dalam hal ibadah anak diwajibkan untuk mengikuti jamaah salat dhuha kecuali pada hari senin karena adanya apel pagi. Walaupun salat dhuha merupakan hal sunah, di madrasah kami mewajibkan anak dalam rangka pembiasaan. Dilanjutkan sholat dhuhur berjamaah dan salat jum'at berjamaah.” (S.RM2.1)

“Tidak ada, akan tetapi harapan kami anak bisa menerapkan perilaku berakhlakul karimah sesuai tuntunan Rasulullah, tentunya dibawa hingga anak lulus dari sini. Karena mengingat pentingnya karakter baik yang harus dimiliki anak. Ibaratnya kenapa susah payah mendapatkan nilai bagus apabila tidak memiliki karakter yang baik pula. Karena dalam masyarakat yang dilihat pertama kali bukanlah nilai akan tetapi perilaku baik dan buruk yang dimiliki anak tersebut.” (G.RM2.1)

“Tentunya karena kami merupakan madrasah, mengintegrasikan karakter anak melalui pembelajaran agama yang ada seperti pembelajaran akidah akhlak, fiqh, ski, dan al-qur’an hadist.” (AT.RM2.1)

Tanggapan siswa terkait dengan penerapan karakter religius di madrasah. Siswa merasa keberatan pada awal-awal melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Akan tetapi dengan seiring berjalan waktu siswa mulai terbiasa dengan kegiatan yang memiliki dampak positif bagi dirinya. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

“Alhamdulillah, kegiatan yang ada di madrasah mungkin awal-awal akan membuat kita keberatan ketika menjalani. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan dengan sedikit pemahaman dari guru, kita mengerti tujuan dari kegiatan ini dijalankan dan memiliki dampak positif untuk kita.” (FA.RM2.1)

“Penerapan karakter religius di masdrasah ini banyak sekali, untuk pandangan saya kepada salah satu kegiatan disini adalah jamaah salat. Mungkin untuk pandangan orang luar jamaah salat di madrasah hanya sebuah kewajiban yang harus dilakukan anak, akan tetapi jamaah salat mengajarkan banyak kepada kita apalagi karakter religus. Jamaah salat mengajarkan kita ketepatan waktu, kesabaran, kekompakan dan masih banyak lagi, apalagi dengan jamaah salat mengajarkan kita untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.” (CM.RM2.1)

Dari hasil wawancara mengenai konsep yang tengah dijalankan di madrasah, selain mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, pembimbingan baca tulis Qur’an yang diadakan pihak

madrasah membantu tumbuh kembang anak dalam mendekati diri kepada Tuhan. Dan dengan adanya bimbingan tersebut, anak akan semakin lancar dan terbiasa dalam membaca Al-Qur'an tanpa adanya paksaan dari orang lain. Tentunya harapan madrasah kepada siswa-siswinya yakni memiliki karakter dengan perilaku berakhlak karimah sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

Selain kegiatan baca tulis Qur'an yang diadakan oleh madrasah, ada beberapa kegiatan untuk menunjang pertumbuhan karakter yang dimiliki anak. Tentunya melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan selama pembelajaran di madrasah hingga pulang.

“Kegiatan dalam proses menumbuhkan karakter religius dimadrasah, seperti yang sudah saya singgung tadi yakni dimulai dari siswa datang bersalaman dengan guru yang berjaga di depan, kemudian dilanjutkan salat dhuha berjamaah dan salat dhuhur berjamaah. Pembacaan doa pada awal dan akhir pembelajaran dan dilanjutkan tadaruz quran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari jumat ada kegiatan infaq jumat berkah. Yang mana alokasi infaq akan dikembalikan kepada anak seperti menjenguk teman sakit, pembiayaan opname, dan takziah. Pada hari jumat juga dilaksanakan mujahadah setelah salat dhuha dan dilanjutkan membaca surat yasin bersama. Selanjutnya, pada bulan muharrom, ada kegiatan santunan anak yatim dan kegiatan menggalang dana untuk korban bencana alam.” (S.RM2.2)

Pernyataan dari Bapak Sudarji didukung dengan pernyataan Ibu Annis terkait kegiatan anak setelah datang di madrasah hingga pulang kembali ke rumah.

“Untuk kegiatan agama seperti pelaksanaan salat berjamaah untuk kedisiplinan anak, mengaji 15 menit sebelum pembelajaran, mencium tangan guru ketika datang di madrasah untuk menghormati guru, doa setelah selesai pembelajaran, kemudian ada juga kegiatan mengaji iqro' setiap pagi bagi anak-anak yang belum lancar membaca al-qur'an karena kami memiliki target dan harapan agar anak bisa dengan lancar membaca al-qur'an setelah lulus dari madrasah ini.” (AT.RM2.2)

“Ada banyak, contohnya pondok Ramadhan. Karena di madrasah ini memiliki kelas progam, jadi ketika pondok Ramadhan tiba, kelas regular dan kelas progam kami bedakan kegiatannya. Apabila kelas regular memiliki kegiatan pondok Ramadhan di madrasah, kelas progam kami kirim langsung ke pondok pesantren agar anak-anak betul mengalami perasaan mondok dan menghafal dengan baik dengan ustadzah disana.” (G.RM2.2)

Kegiatan-kegiatan yang menunjang pertumbuhan karakter anak telah terbentuk dan dilaksanakan menjadi kebiasaan di dalam madrasah. Dimulai dari datangnya anak ke madrasah hingga anak pulang dari madrasah, anak senantiasa akan dibiasakan dengan kegiatan keagamaan yang mana dengan harapan adanya pembiasaan tersebut akan terbawa ke dalam lingkungan hingga masyarakat. Hal ini sesuai dengan strategi yang diungkapkan Bapak Giana melalui wawancara bersama peneliti.

“Untuk strategi kami gunakan strategi seperti pembiasaan, keteladanan, memberikan nasehat untuk anak-anak, juga memberikan sanksi kepada anak apabila melanggar. Contohnya seperti dilaksanakannya kegiatan sholat dhuha berjamaah, anak dibiasakan salam dengan guru-guru yang berjaga di depan gerbang ketika datang ke madrasah, doa bersama sebelum masuk kelas dan pembelajaran, membiasakan diri untuk melakukan perilaku yang baik dan tepat waktu pula agar anak bisa meniru, memberikan nasehat baik dan sanksi yang bisa menyadarkan anak dari perilaku yang tidak baik.” (G.RM2.3)

Strategi pembiasaan apabila dilakukan secara terus menerus akan membuat anak terbiasa melakukan perbuatan baik tanpa dipaksa. Strategi pembiasaan ini apabila dilihat dari segi hasil memang bisa dikatakan lambat akan tetapi, dengan adanya pembiasaan di madrasah selama 3 tahun anak dengan sadar ataupun tidak akan membawa kebiasaan ini ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Itulah harapan MTsN 4 Magetan

kepada siswa-siswinya. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Annis dan Bapak Sudarji dalam wawancara dengan peneliti.

“Salah satu strategi yang baik digunakan untuk karakter anak adalah pembiasaan. Dengan dilakukannya pembiasaan setiap hari seperti salat berjamaah, mengaji, berdoa, mencium tangan guru di madrasah, anak tidak akan terpaksa melakukan hal-hal tersebut di luar madrasah. Kemudian ada juga keteladanan, anak akan cenderung meniru perilaku orang dewasa, di dalam madrasah anak akan meniru perilaku guru-guru disini selama proses berlangsungnya pembelajaran yang akan ia terapkan baik itu didalam madrasah ataupun diluar. Untuk itu kami berusaha akan mencerminkan dalam perilaku sehari-hari yakni perilaku yang baik dan bisa ditiru oleh anak.” (AT.RM2.5)

“Alhamdulillah, strategi yang kami gunakan yang paling banyak adalah melakukan pembiasaan melalui kegiatan yang sudah disebutkan tadi, seperti mencium tangan guru, berdoa, salat berjamaah, dan lain sebagainya. Kami sebagai guru PAI juga senantiasa menghiasi diri dengan perilaku yang baik agar apa yang ditiru anak baik pula, karena kita sebagai panutan anak yang setiap hari bertemu di madrasah.” (S.RM2.5)

Begitu pula dengan pandangan siswa terkait dengan strategi yang guru PAI jalankan di madrasah. Siswa merasakan terbantu dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut contohnya kegiatan mengaji. Dalam penerimaan siswa baru di MTsN 4 Magetan tentunya tidak semua anak sudah bisa mengaji atau lancar dalam membaca Al-Qur’an. Untuk itu kegiatan tersebut akan membantu siswa untuk bisa mengaji dengan lancar dan memudahkan siswa mendekati diri dengan Tuhan.

“Salah satunya mengaji kak, karena kami disini tidak semua berasal dari madrasah ibtidaiyah yang memiliki lebih banyak pelajaran PAI daripada sekolah negeri. Disini kami diajari benar-benar dari iqro’ hingga bisa dan langsung didampingi oleh guru-guru. Dan kami pun juga dituntut agar bisa mengaji lancar al-qur’an ketika lulus dari madrasah.” (CM.RM.2.5)

“Dengan melakukan pembiasaan yang ada dimadrasah, secara langsung maupun tidak langsung kami terapkan di lingkungan

rumah, walaupun tidak semua setidaknya ada beberapa yang tertanam dalam diri kami.” (FA.RM2.5)

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dijabarkan diatas, dapat kita ambil kesimpulan terkait peran guru PAI dalam menumbuhkan siswa di MTsN 4 Magetan.

Guru PAI sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban mengajarkan karakter khususnya karakter religius kepada siswa. Peran guru PAI dalam mengajarkan siswa tentang pendidikan karakter perlu digalakkan pada setiap mata pelajaran yang ada di madrasah mengingat pentingnya karakter religius yang harus dimiliki anak. Diluar tugas guru PAI sebagai pendidik,

Diluar tugas guru PAI sebagai pendidik, guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab dalam pertumbuhan karakter yang dimiliki siswa. Tidak hanya semata-mata mengajarkan secara teori, dalam proses menumbuhkan karakter religius anak guru PAI harus memiliki aksi nyata dalam tindakannya. Seperti yang telah dijelaskan dari hasil wawancara di atas, guru PAI memiliki tugas atau peran sebagai pembimbing bagi anak-anak yang bermasalah, kemudian berperan sebagai wadah untuk guru lain sebagai bentuk pengaduan permasalahan yang dimiliki tentunya berkaitan tentang pertumbuhan karakter religius yang dimiliki anak.

Guru PAI memiliki peran sebagai jembatan dalam melaksanakan kebijakan madrasah yang telah dibuat untuk siswanya. Kebijakan tersebut tentunya memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan karakter religius yang dimiliki anak. Tak hanya itu, guru PAI juga memiliki peran membantu mewujudkan visi madrasah untuk menciptakan manusia yang bertaqwa

kepada Tuhan. Yakni dengan melalui kegiatan serta strategi yang telah dibentuk guru PAI beserta madrasah. Dan dilaksanakan sebagai bentuk menumbuhkan kesadaran anak betapa pentingnya karakter religius yang harus dimiliki seorang siswa.

Dari hasil wawancara dan kesimpulan diatas, peneliti juga mendapatkan hasil dari pengamatan yang dilakukan. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber, peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius bisa dijalankan dengan baik, tentunya adanya bantuan dari guru dan staff madrasah.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa

Setiap proses yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas seorang murid pasti memiliki kendala-kendala yang tak terduga, sehingga tidak bisa dikatakan dalam setiap proses mulus seperti jalan tol. Begitu pula dengan peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa, entah itu dari faktor pendukung maupun penghambat pasti muncul. Berikut hasil wawancara dengan narasumber terkait dengan faktor pengambat dan pendukung guru PAI dalam menjalankan perannya.

“Setiap program yang dijalankan, kami memiliki harapan berjalan dengan baik. Akan tetapi realitanya dalam pelaksanaan terjadi hambatan yang tidak kita inginkan, Dalam hal peribadahan, kita ambil contoh, salat dhuha berjamaah, apabila pengumuman melalui pengeras suara sudah berbunyi untuk memberi tahu anak-anak bahwa waktu salat telah tiba, maka otomatis anak-anak akan mengambil air wudhu dan pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah. Akan tetapi, mohon maaf pasti ada beberapa anak yang usil tidak mendengarkan perkataan kami sebagai guru dengan bersembunyi atau berkeliling madrasah agar tidak

melaksanakan salat berjamaah. Melihat permasalahan ini kami sebagai guru akan secara bergilir untuk menjaga pos pos seperti tempat wudhu berkeliling untuk memastikan keadaan anak dan berharap beberapa anak yang usil ini bisa mengikuti jamaah salat. (S.RM3.1)

“Alhamdulillah, sejauh ini untuk faktor penghambat bisa ditangani dengan baik oleh pihak guru yang terkait dan untuk faktor pendukung sejauh ini madrasah selalu membantu apa yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan tersebut. Kalaupun ada beberapa yang belum tercover pasti pihak masrasah sedang mengusahakan.” (G.RM3.1)

“Salah satu contoh faktor penghambat yang mungkin setiap hari selalu ada adalah anak yang terkadang membangkang ketika disuruh untuk salat berjamaah, pasti ada saja tingkahnya seperti bersembunyi, kemudian ngajak temennya untuk bersekongkol, yah beginilah namanya juga anak. Dari permasalahan ini kami selalu berusaha dengan guru lain untuk senantiasa menasehati mereka agar mengikuti jamaah dan juga menjaga sekitaran madrasah agar anak-anak dengan kasus sama tidak teradi lagi. Untuk faktor pendukung, bisa kita lihat dari partisipasi guru lain ketika pembiasaan karakter dengan kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk dengan senang hati membantu sehingga kegiatan yang kami programkan untuk anak berjalan baik. Walaupun tidak setiap harinya berjalan baik, tetapi alhamdulillah dengan bantuan guru-guru lain mempermudah kami menjalankan program untuk anak. Dari pihak madrasah pun apabila kami dengan i'tikad baik merancang kegiatan seperti kegiatan merayakan hari raya Islam, pihak madrasah dengan baik mendukung dan membantu menjalankan program tersebut.” (AT.RM3.2)

Dari hasil wawancara di atas, membuktikan bahwa ada banyak faktor pendukung dan penghambat yang di alami oleh guru PAI dalam menjalankan perannya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh jawaban siswa dengan wawancara oleh peneliti.

“Seperti itu tergantung kesadaran teman-teman ya kak, walaupun guru kami sudah memberikan solusi terbaik, seperti menyediakan iqro bagi teman-teman yang tidak membawa, kalaupun sekali dua kali saja mungkin tidak apa-apa, tetapi apabila setiap hari itu hanya akan membebani madrasah.” (FA.RM3.1)

“Ada kak, teman-teman itu ada aja yang usil ketika mau salat berjamaah, entah itu sembunyi lah, ke kantin lah, dan lain

sebagainya. Tetapi alhamdulillah guru-guru dengan sigap ketika kami akan salat melakukan penjagaan dan pengecekan, dan pada akhirnya teman-teman yang usil ini pasti ketahuan.” (CM.RM3.1)

Tentunya dalam proses anak menumbuhkan karakter religius dimana dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang telah disusun oleh guru PAI dan pihak madrasah harus ada ikut campur tangan dari guru lain. Hal ini membuktikan bahwa tidak hanya guru PAI saja yang memiliki kontribusi guru lain ikut mendukung dalam pertumbuhan karakter yang dimiliki anak. Hal ini terbukti dengan jawaban wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber.

“Pasti ada, karena dalam suatu madrasah bukan hanya guru PAI saja yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, guru lain pun juga memiliki kewajiban dalam mendidik anak, khususnya dalam karakter/akhlak ini. Dan dengan keterlibatan guru lain akan membantu guru PAI memantau proses perkembangan anak-anak.” (G.RM3.3)

“Untuk keterlibatan bapak atau ibu guru lain, beliau-beliau ini alhamdulillah secara sukarelawan ikut membantu karena pada dasarnya seorang guru memiliki tugas utama sebagai guru yakni mengajar, jadi kami bekerja sama mendampingi dan mengawasi anak-anak dalam lingkungan madrasah, mengajarkan, mendisiplinkan anak guna memiliki karakter yang baik.” (S.RM3.3)

“Mengenai keterlibatan bapak/ibu guru lain selain guru PAI sangatlah kami butuhkan. Mengingat jumlah guru PAI lebih sedikit daripada guru umum, hal ini akan sangat membantu guru PAI dalam pelaksanaan proses pendidikan karakter anak yang akan diterimanya. Melibatkan guru lain dalam proses tersebut bagus bagi perkembangan karakter anak karena metode satu guru dengan yang lain pastinya berbeda, dari hal ini anak akan mudah menerima.” (AT.RM3.1)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber, faktor pendukung dan faktor penghambat yang dirasakan oleh guru PAI selama menjalankan perannya untuk menumbuhkan karakter religius siswa dapat diuraikan sebagai berikut.

Faktor Pendukung yang bisa peneliti simpulkan adalah tersedianya fasilitas madrasah yang memadai, adanya kegiatan untuk siswa yang memiliki manfaat untuk menumbuhkan karakter religius anak, kebijakan serta tata tertib yang diberlakukan madrasah, adanya kerjasama antar orang tua wali murid, kerjasama dan dukungan guru PAI dengan pihak madrasah, guru-guru umum, serta kerjasama dengan siswa itu sendiri.

Sedangkan untuk faktor penghambat, hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan yakni guru PAI hanya bisa mengawasi anak sebatas di lingkungan madrasah saja. Oleh karenanya ketika anak sudah mulai meninggalkan madrasah, guru PAI memiliki keterbatasan dalam mengawasi anak. Selanjutnya perbedaan kemampuan dan kesadaran yang dimiliki anak ketika guru PAI memberikan pengajaran tentang pentingnya karakter religius, serta keterbatasan tenaga didik yang bisa membantu guru PAI dalam menjalankan program kegiatan dalam menumbuhkan karakter religius siswa.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan

Karakter adalah sebuah bentuk dari perilaku mencerminkan kebaikan serta keburukan seseorang. Karakter religius sendiri merupakan perbuatan seseorang yang memiliki keterkaitan dengan Tuhan serta menjalani kehidupannya sesuai aturan yang telah diberlakukan. Hasil dari pendidikan karakter yang diterima oleh anak akan mewujudkan kepribadian serta membentuk karakter yang mencerminkan dirinya sendiri, dan menerapkan nilai yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya pendidikan karakter religius yang diterapkan di dalam sekolah memiliki tujuan agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam wujud akhlak yang baik. Membentuk karakter yang diwujudkan dalam perilaku siswa memiliki suatu nilai sehingga mampu menuntun serta membimbing menjadi lebih baik lagi dan mempunyai integritas yang kuat agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya asing yang mampu menggeser kearifan budaya.

Zainal Aqib dalam bukunya menjelaskan mengenai tujuan pendidikan karakter yakni mendorong munculnya siswa dengan cara membina dan mengembangkan karakter yang baik, mendorong keterampilan dan komitmen siswa terhadap berbagai hal yang baik serta melakukannya dengan benar sehingga memiliki tujuan hidup yang benar.⁷²

Pengelompokan nilai religius sendiri terbagi menjadi lima macam, yakni nilai-nilai perbuatan manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang

⁷² Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. (Bandung: Yrama Widya, 2011) Hal. 9.

Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia serta lingkungan serta kebangsaan. Untuk itu memiliki perilaku yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter religius sudah seharusnya ada pada siswa sehingga siswa mengetahui kewajibannya sebagai hamba Allah dan sesama manusia.

Sesuai dengan indikator karakter religius yang disebutkan oleh kemendiknas, yakni:

1. Mengadakan hari besar agama, madrasah dalam upaya menumbuhkan karakter religius siswa juga turut andil memperingati hari besar Islam, seperti perayaan hari idul Adha.
2. Menyediakan fasilitas peribadatan, adanya masjid dengan 2 lantai yang dibangun di madrasah memudahkan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat dan kegiatan-kegiatan agama lainnya.
3. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, hal ini menjadi kewajiban bagi siswa agar setiap ilmu yang diberikan guru dapat diterima dengan baik dan barokah.

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan di MTsN 4 Magetan, karakter yang dimiliki anak sudah bisa dikatakan baik. Dengan adanya pembiasaan seperti ketaqwaan, ibadah, shalat berjamaah dan tepat waktu, kejujuran, menghormati orang lain, toleransi, kepedulian dengan sesama, hormat dan patuh kepada guru dan orang yang lebih tua serta akhlaqul kharimah, anak akan terbiasa melakukan hal tersebut di luar lingkungan sekolahnya. Karena anak yang dibiasakan dengan perilaku baik/akhlaq terpuji serta pembiasaan yang baik akan menumbuhkan karakter baik pula.

B. Peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa

Peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius bisa dilakukan dalam proses pembelajaran anak maupun diluar proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran guru PAI memiliki tugasnya sendiri yakni sebagai pengajar yang menyampaikan materi sesuai dengan rencana guru baik dari segi materi, media, serta metode pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik tidak hanya memberikan ilmunya kepada siswa saja melainkan memberikan arahan untuk mengubah pola pikir yang dimiliki siswanya. Selain itu, guru PAI juga memiliki tugas menjadi teladan bagi siswanya, menjadi motivator, pembimbing untuk menaati peraturan yang telah dibuat sekolah serta bisa menjadi pemimpin yang bisa mengayomi siswanya, memberikan aspirasi, serta kasih sayang kepada siswanya tanpa memandang.

Sama halnya tugas guru PAI apabila berada di luar proses pembelajaran berlangsung, tugas guru PAI tidak berbeda jauh. Peran guru PAI yang paling disorot adalah memiliki kemampuan untuk mendorong kesadaran siswa dalam hal keimanan. Dalam hal ini guru mampu mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan karakter religius siswa seperti shalat berjamaah, mengaji bersama, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta memberikan motivasi untuk selalu mengingat Allah Swt.

Wiyani dan Daradjat mengemukakan pendapat mengenai peran guru PAI ada tiga yaitu pengajar, pembimbing, serta pemimpin atau manajer kelas⁷³.

⁷³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras, 2012), Hal.102-103.

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan peran yang dimiliki oleh guru PAI di MTsN 4 Magetan telah dilakukan dengan sepenuh hati tentunya dengan bantuan pihak madrasah dan guru-guru lain. Dalam menumbuhkan karakter religius siswa sendiri memiliki arti bahwa guru PAI selain memberikan pengajaran, pendidikan, serta pembimbingan terkait pendidikan karakter religius tentunya harus menyiapkan tempat yang digunakan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diterimanya.

Contohnya adalah pelaksanaan salat jamaah yang dilaksanakan oleh MTsN 4 Magetan. Pembiasaan ini membuat anak terbiasa melakukan shalat dengan tepat waktu serta melatih siswa untuk senantiasa mendekati diri kepada Tuhan. Siswa apabila hanya dinasehati untuk selalu melaksanakan salat tepat waktu tanpa adanya contoh akan menyulitkan siswa untuk melaksanakannya. Dan juga dengan menyediakan tempat sebagai fasilitas yang baik membuat anak nyaman dan dengan senang hati akan melaksanakan salat berjamaah tanpa paksaan.

C. Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa

Guru PAI dalam wawancara dengan peneliti mengatakan bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter religius siswa bisa berjalan mulus tanpa hambatan. Akan tetapi semua tidak bisa kita tentukan sesuai dengan harapan, faktor pendukung dan penghambat akan selalu ada guna mempertimbangkan setiap langkah yang akan diambil oleh guru PAI sebagai solusi dari setiap permasalahan yang dialami.

Faktor pendukung dapat dikatakan sebagai faktor-faktor yang memiliki sifat mendukung dalam suatu hal yang dilakukan. Faktor pendukung ini bisa berupa ketersediaan barang atau properti, keterlibatan orang lain, atau bisa juga mudahnya sumber daya yang bisa dijangkau. Faktor pendukung dalam peran yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa sesuai dari hasil wawancara peneliti yakni:

1. Sarana prasarana yang memadai

Sarana dan prasana yang memadai akan mempermudah guru PAI dalam menjalankan perannya. Sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 4 Magetan terbilang cukup lengkap hal ini terbukti adanya mushola yang bisa digunakan anak untuk salat berjamaah, tempat wudhu, ruang kelas, koperasi, kantin, dan lain sebagainya.

2. Kegiatan siswa

Kegiatan siswa ini merupakan salah satu program bentukan madrasah dan kerjasama guru dalam pendidikan karakter anak. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti pembiasaan salam pagi, salat berjamaan, baca tulis al-Qur'an, ekstra tahfidz, kegiatan mengaji dan berdoa bersama, istighosah, dan lain-lain.

3. Kebijakan dan tata tertib yang diberlakukan madrasah

Tata tertib yang diberlakukan madrasah untuk anak menjadikan anak memiliki keterbatasan perilaku. Tata tertib ini membiasakan anak untuk menjadi pribadi yang mandiri, disiplin, serta memiliki sikap tanggung jawab. Siswa juga akan terbantu dalam memahami apa yang

boleh dan tidak boleh dilakukan serta apabila melanggar ada konsekuensi menunggu anak tersebut.

4. Kerja sama orang tua wali murid, pihak madrasah, guru dan siswa

Kerja sama ini dimaksudkan agar orang tua bisa memahami tujuan, visi, serta misi yang harus dicapai pihak madrasah untuk siswanya. Dengan pemahaman tersebut akan muncul komitmen antar orang tua, pihak madrasah, guru dan siswa untuk melakukan bersama-sama pembiasaan yang dilakukan di madrasah juga dilakukan di rumah masing-masing siswa. Dengan begitu pendidikan karakter yang diterima anak tidak hanya dilakukan di madrasah saja akan tetapi di lingkungan rumah juga.

Sedangkan untuk faktor penghambat, hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan yakni:

1. Keterbatasan pengawasan

Apabila di lingkungan madrasah seluruh pihak madrasah menjadi pengawas dalam perilaku anak, lain hal ketika anak sudah pulang kerumah masing-masing. Pergaulan yang dimiliki anak di lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh dalam pertumbuhan karakter religius yang dimiliki anak.

2. Perbedaan kemampuan siswa

Perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam menerima serta pemahaman siswa dalam belajar. Untuk itu penggunaan metode yang tepat dengan materi

pembelajaran yang diajarkan harus digunakan guru agar siswa memiliki pemahaman yang baik pula.

3. Perbedaan kesadaran siswa

Perbedaan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki karakter religius dalam dirinya cukup sulit bagi guru PAI untuk menyadarkannya. Hal ini membutuhkan banyak tenaga, waktu, serta kesabaran agar anak paham pentingnya karakter religius itu sendiri. Dari hasil wawancara oleh guru PAI menyebutkan ada beberapa siswa ketika menjalankan kegiatan seperti salat berjamaah akan sembunyi hanya karena tidak mau menjalankannya.

Walaupun begitu guru PAI bergandengan tangan dengan guru lain selalu mengawasi lingkungan madrasah agar semua siswa bisa melaksanakan salat berjamaah. Oleh karenanya, menyadarkan betapa penting karakter religius yang harus dimiliki anak merupakan prioritas bagi guru PAI.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Karakter yang dimiliki siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan sudah bisa dikatakan baik. Hal ini dikarenakan adanya pembiasaan seperti ketaqwaan, ibadah, sholat berjamaah dan tepat waktu, kejujuran, menghormati orang lain, toleransi, kepedulian dengan sesama, hormat dan patuh kepada guru dan orang yang lebih tua serta akhlaqul kharimah, anak akan terbiasa melakukan hal tersebut di luar lingkungan sekolahnya. Karena anak yang dibiasakan dengan perilaku baik/akhlaq terpuji serta pembiasaan yang baik akan menumbuhkan karakter baik pula.
2. Guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan sudah berperan cukup baik. Peran tersebut dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga diluar proses pembelajaran. Sebagai seorang pendidik tidak hanya memberikan ilmunya kepada siswa saja melainkan memberikan arahan untuk mengubah pola pikir yang dimiliki siswanya. Selain itu, guru PAI juga memiliki tugas menjadi teladan bagi siswanya, menjadi motivator, pembimbing untuk menaati peraturan yang telah dibuat sekolah serta bisa menjadi pemimpin yang bisa mengayomi siswanya, memberikan

aspirasi, serta kasih sayang kepada siswanya tanpa memandang. Peran guru PAI yang paling disorot adalah memiliki kemampuan untuk mendorong kesadaran siswa dalam hal keimanan. Dalam hal ini guru mampu mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang mampu menumbuhkan karakter religius siswa seperti shalat berjamaah, mengaji bersama, doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta memberikan motivasi untuk selalu mengingat Allah Swt.

3. Faktor Pendukung guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan adalah tersedianya fasilitas madrasah yang memadai, adanya kegiatan untuk siswa yang memiliki manfaat untuk menumbuhkan karakter religius anak, kebijakan serta tata tertib yang diberlakukan madrasah, adanya kerjasama antar orang tua wali murid, kerjasama dan dukungan guru PAI dengan pihak madrasah, guru-guru umum, serta kerjasama dengan siswa itu sendiri. Sedangkan untuk faktor penghambat, yakni keterbatasan guru PAI dalam mengawasi, perbedaan kemampuan dan kesadaran yang dimiliki anak ketika guru PAI memberikan pengajaran tentang pentingnya karakter religius, serta keterbatasan tenaga didik yang bisa membantu guru PAI dalam menjalankan program kegiatan dalam menumbuhkan karakter religius siswa

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga madrasah yang menjadi objek penelitian yakni MTsN 4 Magetan.

Sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi atau bahan pertimbangan masukan dalam rangka mensukseskan program pendidikan karakter religius peserta didik. Beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Bagi pendidik, siswa senantiasa meniru apa yang diilihatnya terlebih seorang guru yang mengajari dirinya, oleh karena itu memiliki sifat sabar dan ketauladanan adalah kepribadian yang harus dimiliki pendidik. Kunci keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan dalam sekolah/madrasah adalah ketekunan guru mempelajari berbagai karakter yang dimiliki anak serta solusi yang dituangkan dalam mengatasi masalah.
2. Bagi siswa, mempunyai karakter khususnya karakter religius akan bernilai lebih dipandangan orang lain, oleh karenanya hasilah perilaku kalian dengan nilai-nilai religius yang telah diajarkan oleh guru-guru kalian.
3. Bagi penulis, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitu juga dengan penelitian ini, masih banyak kekurangan dan yang perlu diungkapkan dengan permasalahan karakter religius di madrasah. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dalam pertumbuhan karakter religius siswa yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, P.D.Q. 2020. *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Reigius Siswa Madrasah Ibtidaiyah Arrahman Desa Purwotengan Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Malang.
- Adisasmita, Raharjo. 2010. *Pembangunan dan Tata Ruang*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Amelia, Jessy. 2021. *Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Smp Negeri 07 Lubuk Linggau*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. IAIN Bengkulu.
- Anggito, A & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV Jejak.
- Aqib, Z. dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung. Yrama Widya.
- Daradjat, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Darwis, A. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung. CV. Diponegoro.
- Dewi, L. 2020. *Penerapan Pendidikan Karakter Religius berlandaskan Ahlussunnah wal Jama'ah pada peserta didik kelas VI di MTs Al Maarif 01 Singosari*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Malang.
- Faosal, Sanafiah. 2002. *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Fakhrudin, A.U. 2011. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta. Diva Press.
- Fiantika, F.R, dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang. Pt. Global Eksekutif Tenologi.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta. Andi Ofset. Edisi Refisi.
- Jalaludin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan), <https://kbbi.web.id/> (diakses pada 21 Desember 2022 jam 18.58 WIB)

- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kemendiknas.
- Khalid, A. 2008. *Tampil Menawan Dengan Akhlak Mulia*. Jakarta. Cakrawala Publishing.
- Ma'arif, Syamsul. 2012. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*. Semarang. Need's Press.
- Majid, A & Andayani, D. 2010. *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Bandung. Insan Cita Utama.
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Alih Bahasa Tjeptjep Rohendi Rohidi. Jakarta. UI Press.
- Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Mujib. A dan Mudzakir. J. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta. Kencana.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta. PT.Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin.2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, N.W. 2020. *Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mts N) Batu*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam. UIN Malang.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Musa, Ali Masykur. 2014. *Menumbuhkan Islam Nusantara; Respon Islam Terhadap Isu-Isu Aktual*. Jakarta.PT Serambi Ilmu Semesta.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Nata, A. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

- Nurkhotimah, S. 2019. *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Payong, Marselus R. 2011. *Sertifikasi rofesi Guru: Konsep Dasar, probematika dan implementasinya*. Jakarta. PT Indeks.
- Rama, H. Bahaking. 2003. *Jejak Pembaruan Pendidikan Pesantren, Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*. Jakarta. Parodatama Wiragemilang.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam. cet. ke- IV*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Samani, M. & Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter Bandung*. PT Remaja Rosdakarya.
- Shihab, Q. 1996. *Membumikan Al-Quran*. Bandung. Mizan.
- Situmorang dan Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidikan*. Klaten. Macanan Jaya Cemerlang.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman. Literasi Media Publishing.
- Subroto, Subino Hadi. 1999. *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung. IKIP.
- Sugiono. 2011. *Metode Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfa Beta. cet-16.
- Sukadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan kurikulum teori dan praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya. cet I.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Taruna, dan Mudis, M. 2011. "Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Analisa*, Vol.2 Juli-Desember. Bandung. UIN Sunan Gunung Djati.
- Thouless, H. Robert. 2000. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.

Tsauri, S. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember. IAIN Jember Press.

Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung. Citra Umbara. 2011

Wati, D.C, dkk. 2017. *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa*. Profeding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Wawancara dengan Bapak Giana, Kepala Madrasah. Tanggal 12 Juni 2023. Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Sudarji, Guru Bahasa Arab. Tanggal 12 Juni 2023. Pukul 08.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Annis Tri Nuryana, Guru Al-Qur'an Hadist. Tanggal 12 Juni 2023. Pukul 09.30 WIB.

Wawancara dengan Siswa, Cintya dan Mutia. Tanggal 24 Juli 2023. Pukul 11.00 WIB.

Wawancara dengan Siswa, Fadli dan Allenia. Tanggal 24 Juli 2023. Pukul 08.00 WIB.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. Yogyakarta. Teras.

Yasin, A.F. 2011. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga pendidikan Islam*. Malang. UIN Maliki Press.

Zainuddin. 1991. *Seluk-beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*. Jakarta. Bumi Aksara.

Zakariah, Afriani, Zakariah. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research and Development (R and D)*. Sulawesi Tenggara: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Zakiah, Q.Y & Rusdiana, H.A. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung. Pustaka Setia.

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1365/Un.03.1/TL.00.1/05/2023 30 Mei 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTsN 4 Magetan
di
Magetan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Cyntia Alviani
NIM : 19110002
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : **Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Magetan**
Lama Penelitian : Juni 2023 sampai dengan Agustus 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dakan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dekan
Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Balasan Madrasah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MAGETAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4
 DESA KARANGREJO KECAMATAN KAWEDANAN KABUPATEN MAGETAN KODE POS 63382
 Nomor Telepon 0351 – 439921 Email: mtsn_grgr@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : B- 729 /MTs.13.14.04/PP.00.5/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Drs. GIANA, M.Ag
NIP	: 196602081994031001
Pangkat /Ruang Gol	: Pembina Tingkat I / IVb
Jabatan	: Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: CYNTIA ALVIANI
NIM	: 19110002
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2022/2023
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

telah selesai melaksanakan penelitian di MTsN 4 Magetan dengan judul penelitian ***“Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Kelas VIII di MTsN 4 Magetan”***.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk menjadikan maklum dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magetan, 02 Agustus 2023



Kepala

Lampiran 3 Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110002
Nama : CYNTHIA ALVANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI MTSN 4 MAGETAN

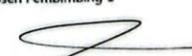
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	20 Maret 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	konsultasi Bab 1 Diperhatikan kembali tata penulisan yang benar Memperbaiki footnote sesuai pedoman akademik Perbaiki definisi istilah	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	22 Maret 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Merevisi bab 1 Bimbingan bab 1 Memperbaiki tata letak penulisan agar terlihat lebih rapi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	24 Maret 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan bab 2 Memperbaiki tata bahasa yang digunakan, apakah sudah sesuai dengan kamus	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	30 Maret 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan Online, Merevisi bab 2, konsultasi materi bab 3. Perhatikan betul jurnal dan buku yang diambil, perbaiki tata letak paragraf.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	11 April 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	merevisi bab 3. Konsultasi Bab 1 2 dan 3, mengoreksi kembali kesesuaian bab	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	03 Mei 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	ACC proposal penelitian skripsi, TTD persetujuan ujian seminar proposal, memahami kembali materi pada kajian teori bab 2 tentang karakter religius pada anak	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	26 Mei 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Revisi BAB I,II,III Memperbaiki latar belakang, menambahkan lebih banyak pendapat dari ahli, memperbaiki typo yang ada dan memperbanyak teori pada bagian kajian pustaka tentang peran guru	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	29 Mei 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Revisi Bab I,II,III Konsultasi Instrumen Wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	31 Mei 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi Instrumen Wawancara	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	20 Agustus 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi BAB IV Memperjelas isi dari bab IV dan merubah sistematika	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	23 Agustus 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Merevisi bab IV dan Bimbingan bab V Tambahkan alasan logis untuk jawaban rumusan masalah.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	25 Agustus 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Merevisi bab V Menambahkan Literatur dari jurnal/buku sesuai relevansi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	27 Agustus 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Revisi bab V dan bimbingan bab VI Memperbaiki sistematika tulisan untuk bab IV, V, dan VI	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	01 September 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Bimbingan bab 1-6 Pengecekan sistematika tulisan, isi, pembahasan, dan mengoreksi tambahan literatur	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
15	03 September 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Konsultasi Abstrak	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
16	07 September 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Mengoreksi kembali keseluruhan naskah bab I-VI dan lampiran-lampiran	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
17	17 September 2023	Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag	Finishing, ACC naskah Skripsi dan tanda tangan persetujuan	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Prof. Dr. H.ABD. HARIS, M.Ag

Kajur / Kaprodi,


Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara
Kepala Madrasah

Narasumber : Drs. Giana, M.Ag
Hari/Tanggal : Senin/12 Juni 2023
Waktu : 11.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana pandangan bapak mengenai karakter religius siswa kelas VIII di MTsN 4 Magetan?	Bagus, Alhamdulillah. Anak-anak memiliki perilaku yang baik apabila bertemu dengan guru, menyapa, mencium tangan. Sopan santun yang dimiliki anak-anak bisa menempatkan dirinya apabila bertemu dengan guru. Tepat waktu apabila disuruh untuk menunaikan sholat berjamaah.	G.RM1.1 (Bagus, Alhamdulillah. Anak-anak memiliki perilaku yang baik apabila bertemu dengan guru, menyapa, mencium tangan. Sopan santun yang dimiliki anak-anak bisa menempatkan dirinya apabila bertemu dengan guru. Tepat waktu apabila disuruh untuk menunaikan sholat berjamaah.)
2.	Apakah ada konsep yang tengah diterapkan dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	Tidak ada, akan tetapi harapan kami anak bisa menerapkan perilaku berakhlakul karimah sesuai tuntunan Rasulullah, tentunya dibawa hingga anak lulus dari sini. Karena mengingat pentingnya karakter baik yang harus dimiliki anak. Ibaratnya kenapa susah payah mendapatkan nilai bagus apabila tidak memiliki karakter yang baik pula. Karena dalam masyarakat yang dilihat pertama kali bukanlah nilai akan tetapi perilaku baik dan buruk yang dimiliki anak tersebut.	G.RM2.1 (Tidak ada, akan tetapi harapan kami anak bisa menerapkan perilaku berakhlakul karimah sesuai tuntunan Rasulullah, tentunya dibawa hingga anak lulus dari sini. Karena mengingat pentingnya karakter baik yang harus dimiliki anak. Ibaratnya kenapa susah payah mendapatkan nilai bagus apabila tidak memiliki karakter yang baik pula. Karena dalam masyarakat yang dilihat pertama kali bukanlah nilai akan tetapi perilaku baik dan buruk yang dimiliki anak tersebut.)
3.	Apakah ada kegiatan agama yang menunjang dalam proses menumbuhkan karakter religius	Ada banyak, contohnya pondok Ramadhan. Karena di madrasah ini memiliki kelas progam, jadi ketika pondok Ramadhan tiba, kelas reguler dan kelas progam kami bedakan	G.RM2.2 (Ada banyak, contohnya pondok Ramadhan. Karena di madrasah ini memiliki

	siswa?	kegiatannya. Apabila kelas regular memiliki kegiatan pondok Ramadhan di madrasah, kelas progam kami kirim langsung ke pondok pesantren agar anak-anak betul mengalami perasaan mondok dan menghafal dengan baik dengan ustadzah disana.	kelas progam, jadi ketika pondok Ramadhan tiba, kelas regular dan kelas progam kami bedakan kegiatannya. Apabila kelas regular memiliki kegiatan pondok Ramadhan di madrasah, kelas progam kami kirim langsung ke pondok pesantren agar anak-anak betul mengalami perasaan mondok dan menghafal dengan baik dengan ustadzah disana.)
4.	Apa saja strategi yang digunakan dalam menumbuhkan karakter religius siswa dan bagaimana bentuk pelaksanaannya?	Untuk strategi kami gunakan strategi seperti pembiasaan, keteladanan, memberikan nasehat untuk anak-anak, juga memberikan sanksi kepada anak apabila melanggar. Contohnya seperti dilaksanakannya kegiatan sholat dhuha berjamaah, anak dibiasakan salam dengan guru-guru yang berjaga di depan gerbang ketika datang ke madrasah, doa bersama sebelum masuk kelas dan pembelajaran, membiasakan diri untuk melakukan perilaku yang baik dan tepat waktu pula agar anak bisa meniru, memberikan nasehat baik dan sanksi yang bisa menyadarkan anak dari perilaku yang tidak baik.	G.RM2.3 (Untuk strategi kami gunakan strategi seperti pembiasaan, keteladanan, memberikan nasehat untuk anak-anak, juga memberikan sanksi kepada anak apabila melanggar. Contohnya seperti dilaksanakannya kegiatan sholat dhuha berjamaah, anak dibiasakan salam dengan guru-guru yang berjaga di depan gerbang ketika datang ke madrasah, doa bersama sebelum masuk kelas dan pembelajaran, membiasakan diri untuk melakukan perilaku yang baik dan tepat waktu pula agar anak bisa meniru, memberikan nasehat baik dan sanksi yang bisa menyadarkan anak dari perilaku yang tidak baik.)
5.	Apakah ada kebijakan yang dikeluarkan madrasah untuk menunjang dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa?	Contohnya melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas, dibawah bimbingan oleh guru PAI secara langsung anak diajarkan pendidikan karakter sehingga tertanam nilai-nilai luhur dalam diri anak.	G.RM2.4
6.	Bagaimana pandangan	Selama ini, bapak/ibu guru	G.RM2.5

	bapak/ibu tentang peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa? Apakah peran tersebut sudah dilaksanakan dengan sesuai dengan tugas yang dimiliki?	seluruhnya khususnya guru PAI dengan sungguh-sungguh menjalankan perannya, seperti yang dikatakan tadi, dalam proses menumbuhkan karakter anak ini guru terlibat langsung berinteraksi dengan anak karena yang pertama memang tanggung jawab guru untuk mengajari anak, yang kedua guru PAI juga memiliki tugas dalam mendidik anak terlebih yang berkaitan karakter religius ini atau yang berkaitan dengan akhlak.	(Selama ini, bapak/ibu guru seluruhnya khususnya guru PAI dengan sungguh-sungguh menjalankan perannya, seperti yang dikatakan tadi, dalam proses menumbuhkan karakter anak ini guru terlibat langsung berinteraksi dengan anak karena yang pertama memang tanggung jawab guru untuk mengajari anak, yang kedua guru PAI juga memiliki tugas dalam mendidik anak terlebih yang berkaitan karakter religius ini atau yang berkaitan dengan akhlak.)
7.	Bagaimana bentuk peran yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	Bentuk peran yang dilakukan, seperti yang sudah saya singgung tadi pada pembelajaran akidah akhlak guru memiliki peran untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada ada ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian pada saat sholat dhuha atau dhuhur berjamaah, anak-anak diajarkan untuk disiplin dan tepat waktu, membiasakan untuk memiliki sikap sabar kerana disini biasanya kita memanjatkan doa dan sholawat yang di pimpin oleh bapak guru secara langsung. Dari sini anak akan memiliki kebiasaan salat berjamaah dan dengan pemahaman dari guru-guru anak akan tau pentingnya sholat berjamaah.	G.RM2.6
8.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap strategi guru PAI dalam pelaksanaan proses menumbuhkan karakter religius siswa?	Alhamdulillah, saya rasa cukup bagus. Apabila itu baik bagi anak dan memunculkan hal positif melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan. Dan meningkatkan kualitas karakter yang dimiliki anak-anak kami disini.	G.RM2.7
9.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait faktor penghambat dan pendukung guru PAI dalam pelaksanaan proses menumbuhkan karakter religius siswa?	Alhamdulillah, sejauh ini untuk faktor penghambat bisa ditangani dengan baik oleh pihak guru yang terkait dan untuk faktor pendukung sejauh ini madrasah selalu membantu apa yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan tersebut. Kalaupun ada beberapa yang belum tercover pasti pihak masrasah sedang mengusahakan.	G.RM3.1 (Alhamdulillah, sejauh ini untuk faktor penghambat bisa ditangani dengan baik oleh pihak guru yang terkait dan untuk faktor pendukung sejauh ini madrasah selalu membantu apa yang dibutuhkan untuk

			menunjang kegiatan tersebut. Walaupun ada beberapa yang belum tercover pasti pihak madrasah sedang mengusahakan.)
10.	Bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI terhadap hal-hal yang menghambat pelaksanaan proses menumbuhkan karakter religius siswa?	Untuk faktor penghambat misalnya ketika pengumuman sholat dhuha berkumandang, masih ada anak-anak yang berada dikelas, bapak/ibu guru biasanya berkeliling untuk mengecek dan bertanya kenapa tidak pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Sejauh ini bagus dan hal tersebut membantu anak-anak memahami betapa pentingnya kegiatan yang dijalani dimadrasah dengan adanya peran secara langsung oleh guru.	G.RM3.2
11.	Apakah dalam proses pelaksanaan proses menumbuhkan karakter religius siswa ada keterlibatan bapak/ibu guru lain?	Pasti ada, karena dalam suatu madrasah bukah hanya guru PAI saja yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, guru lain pun juga memiliki kewajiban dalam mendidik anak, khususnya dalam karakter/akhlak ini. Dan dengan keterlibatan guru lain akan membantu guru PAI memantau proses perkembangan anak-anak.	G.RM3.3 (Pasti ada, karena dalam suatu madrasah bukah hanya guru PAI saja yang memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak, guru lain pun juga memiliki kewajiban dalam mendidik anak, khususnya dalam karakter/akhlak ini. Dan dengan keterlibatan guru lain akan membantu guru PAI memantau proses perkembangan anak-anak.)
12.	Bagaimana perkembangan karakter religius yang dimiliki siswa?	Perkembangan ya mbak, kalau menurut saya kita tidak bisa serta merta mendeskripsikan karakter religius anak dengan kata-kata, mungkin secara keseluruhan saja anak-anak memiliki perubahan baik melalui kegiatan yang ada di madrasah ini. Mungkin ada juga beberapa anak yang memiliki proses perkembangan yang lambat daripada yang lain. Dan selagi anak memiliki perilaku baik, setiap hari memiliki target-target yang ditentukan oleh para guru, insyaAllah anak memiliki karakter yang baik.	G.RM3.4

Transkrip Hasil Wawancara
Guru Pendidikan Agama Islam

Narasumber : Sudarji, M.Pd.i
 Hari/Tanggal : Senin/12 Juni 2023
 Waktu : 08.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana kondisi siswaMTsN 4 Magetan jika ditinjau dari segi karakter religiusnya?	Melihat mayoritas anak-anak disini berasal dari sekolah dasar daripada madrasah, anak lebih banyak menerima pendidikan karakter melalui pembelajaran, utamanya pelajaran akidah akhlak, ski, fiqh, dan al-qur'an hadist yang mana berbeda jauh apabila disekolah menengah pertama yang hanya berbunyi PAI. Dan alhamdulillah sebagian anak memiliki sikap yang baik apabila dilihat dari segi karakter. Dengan pembiasaan yang dilakukan di madrasah, anak mulai menumbuhkan sikap-sikap baik seperti mencium tangan dan menundukkan kepala ketika bertemu dengan guru, saling menghormati sesama teman, dan membantu teman yang membutuhkan.	S.RM1.1 (Melihat mayoritas anak-anak disini berasal dari sekolah dasar daripada madrasah, anak lebih banyak menerima pendidikan karakter melalui pembelajaran, utamanya pelajaran akidah akhlak, ski, fiqh, dan al-qur'an hadist yang mana berbeda jauh apabila disekolah menengah pertama yang hanya berbunyi PAI. Dan alhamdulillah sebagian anak memiliki sikap yang baik apabila dilihat dari segi karakter. Dengan pembiasaan yang dilakukan di madrasah, anak mulai menumbuhkan sikap-sikap baik seperti mencium tangan dan menundukkan kepala ketika bertemu dengan guru, saling menghormati sesama teman, dan membantu teman yang membutuhkan.)
2.	Bagaimana konsep dalam menumbuhkan karakter religius siswaMTsN 4 Magetan dilaksanakan?	Untuk konsep, dimadrasah kami anak yang sudah secara resmi terdaftar akan akan dites baca tulis al-qur'an, yang kemudian akan dipetakan anak-anak yang belum bisa membaca al-quran akan secara khusus mendapatkan bimbingan dan anak yang sudah bisa membaca akan membantu temannya sebagai tutor	S.RM2.1 (Untuk konsep, dimadrasah kami anak yang sudah secara resmi terdaftar akan akan dites baca tulis al-qur'an, yang kemudian akan dipetakan anak-anak

		<p>yang mendampingi bapak/ibu guru. Kemudian untuk menerapkan karakter anak dalam hal ibadah anak diwajibkan untuk mengikuti jamaah salat dhuha kecuali pada hari senin karena adanya apel pagi. Walaupun salat dhuha merupakan hal sunah, di madrasah kami mewajibkan anak dalam rangka pembiasaan. Dilanjutkan sholat dhuhur berjamaah dan salat jum'at berjamaah.</p>	<p>yang belum bisa membaca al-quran akan secara khusus mendapatkan bimbingan dan anak yang sudah bisa membaca akan membantu temannya sebagai tutor yang mendampingi bapak/ibu guru. Kemudian untuk menerapkan karakter anak dalam hal ibadah anak diwajibkan untuk mengikuti jamaah salat dhuha kecuali pada hari senin karena adanya apel pagi. Walaupun salat dhuha merupakan hal sunah, di madrasah kami mewajibkan anak dalam rangka pembiasaan. Dilanjutkan sholat dhuhur berjamaah dan salat jum'at berjamaah.)</p>
3.	<p>Apakah ada kegiatan agama yang menunjang dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa?</p>	<p>Kegiatan dalam proses menumbuhkan karakter religius dimadrasah, seperti yang sudah saya singgung tadi yakni dimulai dari siswa datang bersalaman dengan guru yang berjaga di depan, kemudian dilanjutkan salat dhuha berjamaah dan salat dhuhur berjamaah. Pembacaan doa pada awal dan akhir pembelajaran dan dilanjutkan tadaruz quran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari jumat ada kegiatan infaq jumat berkah. Yang mana alokasi infaq akan dikembalikan kepada anak seperti menjenguk teman sakit, pembiayaan opname, dan takziah. Pada hari jumat juga dilaksanakan mujahadah setelah salat dhuha dan dilanjutkan membaca surat yasin bersama. Selanjutnya, pada bulan muharrom, ada kegiatan santunan anak yatim dan kegiatan menggalang dana untuk korban bencana alam. Pada akhir bulan Ramadhan, akan diadakan pondok ramadhan dimana kelas program (program sains, tahfidz, robotik) melaksanakan pondok Ramadhan diluar dan kelas</p>	<p>S.RM2.2 (Kegiatan dalam proses menumbuhkan karakter religius dimadrasah, seperti yang sudah saya singgung tadi yakni dimulai dari siswa datang bersalaman dengan guru yang berjaga di depan, kemudian dilanjutkan salat dhuha berjamaah dan salat dhuhur berjamaah. Pembacaan doa pada awal dan akhir pembelajaran dan dilanjutkan tadaruz quran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pada hari jumat ada kegiatan infaq jumat berkah. Yang mana alokasi infaq akan dikembalikan kepada anak seperti menjenguk teman sakit, pembiayaan</p>

		<p>regular di madrasah. Baru saja, madrasah mengadakan camp tahfidz di pondok pesantren di Poncol 6 hari.</p> <p>Saya tambahkan satu lagi, salat jum'at. Di madrasah ini kita mewajibkan anak-anak laki-laki dan perempuan untuk sholat jumat bersama di madrasah</p>	<p>opname, dan takziah. Pada hari jumat juga dilaksanakan mujahadah setelah salat dhuha dan dilanjutkan membaca surat yasin bersama. Selanjutnya, pada bulan muharrom, ada kegiatan santunan anak yatim dan kegiatan menggalang dana untuk korban bencana alam.)</p>
4.	Apakah ada kebijakan yang dikeluarkan madrasah untuk menunjang dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa?	<p>Intinya materi-materi yang berkaitan dengan karakter anak terlebih karakter religius, sesuai pada surat luqman sebenarnya karakter religius itu hanya 3 yakni permasalahan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Permasalahan dengan akidah ranahnya akan menuju kepada pembelajaran akidah akhlak atau guru akidah akhlak, permasalahan ibadah pada pembelajaran fiqh, sedangkan akhlak akan menuju pada pembelajaran akidah akhlak yang akan bersinergi dengan pembelajaran SKI itu sendiri.</p> <p>Dan pada dasarnya kebijakan madrasah yang diberlakukan untuk anak adalah anak sebisa mungkin mengikuti pengaturan dan kegiatan yang telah disusun kami sebagai guru PAI, yang mana harapan adanya perkembangan baik anak dari segi karakter dalam keseharian anak.</p>	S.RM2.3
5.	Bagaimana bapak/ibu sebagai guru PAI menjalankan peran dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa?	<p>Dalam hal ini kami sebagai guru PAI setiap membuat kegiatan apapun misalkan perayaan hari besar Islam, ada komunitas kecil yang berfungsi sebagai tempat bermusyawarah dalam membuat rencana kerja yang kemudian akan kami usulkan kepada kepala madrasah selanjutnya dihimpun dirapat dinas rencana kerja yang telah disusun. Apabila disetujui akan kami lanjutkan.</p> <p>Selanjutnya, dalam menjalankan peran kami sebagai wadah atas permasalahan yang guru alami ketika mengajar atau masalah lain seperti ibadah, baca qur'an sekaligus mencari solusi atas permasalahan tersebut.</p> <p>Lebih lanjut, kami sebagai evaluator, pengontrol sekaligus memonitoring jalannya kegiatan pembiasaan yang</p>	<p>S.RM2.4 (dalam menjalankan peran kami sebagai wadah atas permasalahan yang guru alami ketika mengajar atau masalah lain seperti ibadah, baca qur'an sekaligus mencari solusi atas permasalahan tersebut. Lebih lanjut, kami sebagai evaluator, pengontrol sekaligus memonitoring jalannya kegiatan pembiasaan yang telah dijalankan. Seperti kegiatan baca qur'an bagi anak yang belum lancar, kami sebagai guru PAI</p>

		<p>telah dijalankan. Seperti kegiatan baca qur'an bagi anak yang belum lancar, kami sebagai guru PAI mengawasi jalannya bimbingan dan apabila ada tempat bimbingan baca qur'an yang belum hadir gurunya akan kami carikan guru yang lain atau kami gantikan.</p> <p>Selanjutnya kita juga melibatkan berbagai pihak, seperti pihak dari luar, orang tua wali murid dalam pembinaan karakter anak.</p>	<p>mengawasi jalannya bimbingan dan apabila ada tempat bimbingan baca qur'an yang belum hadir gurunya akan kami carikan guru yang lain atau kami gantikan.</p> <p>Selanjutnya kita juga melibatkan berbagai pihak, seperti pihak dari luar, orang tua wali murid dalam pembinaan karakter anak.)</p>
6.	Strategi apa yang digunakan dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa?	<p>Alhamdulillah, strategi yang kami gunakan yang paling banyak adalah melakukan pembiasaan melalui kegiatan yang sudah disebutkan tadi, seperti mencium tangan guru, berdoa, salat berjamaah, dan lain sebagainya. Kami sebagai guru PAI juga senantiasa menghiasi diri dengan perilaku yang baik agar apa yang ditiru anak baik pula, karena kita sebagai panutan anak yang setiap hari bertemu di madrasah.</p>	<p>S.RM2.5 (Alhamdulillah, strategi yang kami gunakan yang paling banyak adalah melakukan pembiasaan melalui kegiatan yang sudah disebutkan tadi, seperti mencium tangan guru, berdoa, salat berjamaah, dan lain sebagainya. Kami sebagai guru PAI juga senantiasa menghiasi diri dengan perilaku yang baik agar apa yang ditiru anak baik pula, karena kita sebagai panutan anak yang setiap hari bertemu di madrasah.)</p>
7.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu sebagai guru PAI dalam pelaksanaan proses menumbuhkan karakter religius siswa?	<p>Setiap program yang dijalankan, kami memiliki harapan berjalan dengan baik. Akan tetapi realitanya dalam pelaksanaan terjadi hambatan yang tidak kita inginkan, Dalam hal peribadahan, kita ambil contoh, salat dhuha berjamaah, apabila pengumuman melalui pengeras suara sudah berbunyi untuk memberi tahu anak-anak bahwa waktu salat telah tiba, maka otomatis anak-anak akan mengambil air wudhu dan pergi ke masjid untuk melaksanakan salat berjamaah. Akan tetapi, mohon maaf pasti ada beberapa anak yang usil tidak mendengarkan perkataan kami sebagai guru dengan bersembunyi atau berkeliling madrasah agar tidak melaksanakan salat berjamaah. Melihat permasalahan ini kami sebagai guru akan secara bergilir</p>	<p>S.RM3.1 (Setiap program yang dijalankan, kami memiliki harapan berjalan dengan baik. Akan tetapi realitanya dalam pelaksanaan terjadi hambatan yang tidak kita inginkan, Dalam hal peribadahan, kita ambil contoh, salat dhuha berjamaah, apabila pengumuman melalui pengeras suara sudah berbunyi untuk memberi tahu anak-anak bahwa waktu salat telah tiba, maka otomatis anak-anak akan mengambil air wudhu dan pergi ke</p>

		<p>untuk menjaga pos pos seperti tempat wudhu berkeliling untuk memastikan keadaan anak dan berharap beberapa anak yang usil ini bisa mengikuti jamaah salat.</p> <p>Kemudian karena kita ada program baca tulis qur'an, bagi anak-anak yang belum bisa membaca al-qur'an kami menyepakati menggunakan metode iqro'. Dimana kami guru PAI dan madrasah menyediakan buku iqro' sejumlah anak telah terdata siapa saja anak-anak yang masih belum bisa membaca al-quran. Walaupun dalam kesepakatan membawa buku iqro' ini kami bebaskan kepada anak namun, tetap saja beberapa anak yang tidak membawa dengan alasan lupa. Dan walaupun kami sudah menyediakan buku ini dan ketika anak membawa pulang untuk dipelajari kembali kemudian keesokan harinya ada bimbingan kelas qur'an kembali ada saja anak yang tidak membawa dengan alasan lupa. Hal ini lah akhirnya kami memutuskan untuk menyediakan buku iqro' untuk anak-anak. Harapan kami disini adalah agar anak setelah lulus dari madrasah selama 3 tahun sudah bisa membaca al-qur'an.</p> <p>Tidak hanya dari dalam madrasah saja, hambatan dari luar pun juga ada. Ambil contoh, di madrasah kami diwajibkan untuk melaksanakan salat jum'at berjamaah baik itu laki-laki dan perempuan, akan tetapi ada wali murid yang memiliki pemahaman berbeda dengan kami, sehingga tidak menyetujui pelaksanaan jamaah di madrasah. Kemudian kami sebagai guru PAI merundingkan permasalahan ini serta mencari solusi agar anak tetap bisa melaksanakan salat jum'at walau tidak di madrasah. Akhirnya kami menyetujui wali murid dengan syarat tetap melaksanakan salat jum'at berjamaah dan diharuskan kembali ke madrasah setelah salat jum'at karena ada kegiatan wajib yang harus diikuti anak yakni pramuka dan pmr dimadrasah. Dari permasalahan ini apabila tidak kami berikan solusi takutnya ada wali murid dan anak memiliki permintaan yang sama.</p>	<p>masjid untuk melaksanakan salat berjamaah. Akan tetapi, mohon maaf pasti ada beberapa anak yang usil tidak mendengarkan perkataan kami sebagai guru dengan bersembunyi atau berkeliling madrasah agar tidak melaksanakan salat berjamaah. Melihat permasalahan ini kami sebagai guru akan secara bergilir untuk menjaga pos pos seperti tempat wudhu berkeliling untuk memastikan keadaan anak dan berharap beberapa anak yang usil ini bisa mengikuti jamaah salat.)</p>
8.	Bagaimana solusi		

	yang diterapkan bapak/ibu sebagai guru PAI terhadap hal-hal yang menghambat pelaksanaan proses menumbuhkan karakter religius siswa?		
9.	Apakah dalam proses pelaksanaan menumbuhkan karakter religius siswa ada keterlibatan bapak/ibu guru lain?	Pasti ada. Karena dalam suatu lembaga pendidikan apalagi dalam madrasah tidak hanya guru PAI saja yang mengajar dan memiliki tugas untuk mendidik anak. Akan tetapi guru pendidikan umum pun memiliki tugas tersebut. Dan dengan saling bergandengan tangan kami guru PAI dan guru umum akan senantiasa mendidik anak menjadi manusia yang memiliki karakter berakhlakul karimah.	S.RM3.2
10.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu terhadap kegiatan agama yang dilaksanakan dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa?	Untuk keterlibatan bapak atau ibu guru lain, beliau-beliau ini alhamdulillah secara sukarelawan ikut membantu karena pada dasarnya seorang guru memiliki tugas utama sebagai guru yakni mengajar, jadi kami bekerja sama mendampingi dan mengawasi anak-anak dalam lingkungan madrasah, mengajarkan, mendisiplinkan anak guna memiliki karakter yang baik.	S.RM3.3 (Untuk keterlibatan bapak atau ibu guru lain, beliau-beliau ini alhamdulillah secara sukarelawan ikut membantu karena pada dasarnya seorang guru memiliki tugas utama sebagai guru yakni mengajar, jadi kami bekerja sama mendampingi dan mengawasi anak-anak dalam lingkungan madrasah, mengajarkan, mendisiplinkan anak guna memiliki karakter yang baik.)
11.	Bagaimana perkembangan karakter religius yang dimiliki siswa?	Menilai perkembangan karakter yang dimiliki anak tidak bisa semata-mata dengan perkataan atau dengan nilai, perkembangan anak yang diharapkan oleh madrasah adalah anak memiliki perilaku yang baik sesuai apa yang dituntunkan dan perilaku tersebut tidak hanya dimiliki anak ketika berada dimadrasah akan tetapi tetap berada di lingkungan keluarga dan masyarakat. Anak diharapkan mampu menunjukkan hasil dari apa yang dipelajari ketika berada dimadrasah. Dengan dukungan dari lingkungan madrasah keluarga dan masyarakat anak dengan sendirinya akan memiliki perkembangan baik karakter yang dimilikinya.	S.RM3.4

Transkrip Hasil Wawancara
Guru Pendidikan Agama Islam

Narasumber : Annis Tri Nuryana, S.Ag

Hari/Tanggal : Senin/12 Juni 2023

Waktu : 09.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana kondisi siswaMTsN 4 Magetan jika ditinjau dari segi karakter religiusnya?	Melihat latar belakang anak mts kami mayoritas adalah berasal dari sekolah dasar, alhamdulillah untuk karakter yang dimiliki anak bagus walaupun tidak semuanya baik, dengan dengan seiring berjalannya waktu melalui pembiasaan yang dilakukan di madrasah anak bisa memiliki karakter-karakter baik.	AT.RM1.1 (Melihat latar belakang anak mts kami mayoritas adalah berasal dari sekolah dasar, alhamdulillah untuk karakter yang dimiliki anak bagus walaupun tidak semuanya baik, dengan dengan seiring berjalannya waktu melalui pembiasaan yang dilakukan di madrasah anak bisa memiliki karakter-karakter baik.)
2.	Bagaimana konsep dalam menumbuhkan karakter religius siswaMTsN 4 Magetan dilaksanakan?	Tentunya karena kami merupakan madrasah, mengintegrasikan karakter anak melalui pembelajaran agama yang ada seperti pembelajaran akidah akhlak, fiqh, ski, dan al-qur'an hadist.	AT.RM2.1 (Tentunya karena kami merupakan madrasah, mengintegrasikan karakter anak melalui pembelajaran agama yang ada seperti pembelajaran akidah akhlak, fiqh, ski, dan al-qur'an hadist.)
3.	Apakah ada kegiatan agama yang menunjang dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa?	Untuk kegiatan agama seperti pelaksanaan salat berjamaah untuk kedisiplinan anak, mengaji 15 menit sebelum pembelajaran, mencium tangan guru ketika datang di madrasah untuk menghormati guru, doa setelah selesai pembelajaran, kemudian ada juga kegiatan mengaji iqro' setiap pagi bagi anak-anak yang belum lancar membaca al-qur'an karena kami memiliki target dan harapan agar anak bisa dengan lancar membaca al-qur'an setelah lulus dari madrasah ini.	AT.RM2.2 (Untuk kegiatan agama seperti pelaksanaan salat berjamaah untuk kedisiplinan anak, mengaji 15 menit sebelum pembelajaran, mencium tangan guru ketika datang di madrasah untuk menghormati guru, doa setelah selesai pembelajaran, kemudian ada juga

			kegiatan mengaji iqro' setiap pagi bagi anak-anak yang belum lancar membaca al-qur'an karena kami memiliki target dan harapan agar anak bisa dengan lancar membaca al-qur'an setelah lulus dari madrasah ini.)
4.	Apakah ada kebijakan yang dikeluarkan madrasah untuk menunjang dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa?	Kebijakan madrasah yang diberlakukan adalah agar menyelipkan pendidikan karakter anak di sela-sela pembelajaran baik itu dalam pembelajaran PAI ataupun umum. Anak juga diharapkan mampu mengikuti kegiatan madrasah sebagai bentuk pebiasaan pendidikan karakter dan mendapatkan manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut.	AT.RM2.3
5.	Bagaimana bapak/ibu sebagai guru PAI menjalankan peran dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa?	Baik, berbagai peran yang kami lakukan sudah tentunya memiliki tujuan yang baik bagi anak. Dikelas kami sebagai pendidik yang mengajari anak bukan hanya sekedar mentrasfer ilmu saja melainkan juga menyisipkan pelajaran-pelajaran yang memiliki kaitan dengan karakter. Tujuannya agar anak tidak bosan dengan materi pembelajaran saja tetapi mendapat manfaat dari ilmu lain yang memang anak tersebut harus punya. Kemudian apabila diluar proses pembelajaran, kami akan menjadi pembimbing mereka, menasehati serta memberikan pengertian-pengertian kecil apabila anak-anak ini melakukan perbuatan tidak baik misalkan membolos kelas, kami akan membimbing anak agar perbuatan seperti itu tidak terjadi lagi.	AT.RM2.4 (Baik, berbagai peran yang kami lakukan sudah tentunya memiliki tujuan yang baik bagi anak. Dikelas kami sebagai pendidik yang mengajari anak bukan hanya sekedar mentrasfer ilmu saja melainkan juga menyisipkan pelajaran-pelajaran yang memiliki kaitan dengan karakter. Tujuannya agar anak tidak bosan dengan materi pembelajaran saja tetapi mendapat manfaat dari ilmu lain yang memang anak tersebut harus punya. Kemudian apabila diluar proses pembelajaran, kami akan menjadi pembimbing mereka, menasehati serta memberikan pengertian-pengertian kecil apabila anak-anak ini melakukan perbuatan tidak baik misalkan membolos kelas, kami akan membimbing anak

			agar perbuatan seperti itu tidak terjadi lagi.)
6.	Strategi apa yang digunakan dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa?	Salah satu strategi yang baik digunakan untuk karakter anak adalah pembiasaan. Dengan dilakukannya pembiasaan setiap hari seperti salat berjamaah, mengaji, berdoa, mencium tangan guru di madrasah, anak tidak akan terpaksa melakukan hal-hal tersebut di luar madrasah. Kemudian ada juga keteladanan, anak akan cenderung meniru perilaku orang dewasa, di dalam madrasah anak akan meniru perilaku guru-guru disini selama proses berlangsungnya pembelajaran yang akan ia terapkan baik itu didalam madrasah ataupun diluar. Untuk itu kami berusaha akan mencerminkan dalam perilaku sehari-hari yakni perilaku yang baik dan bisa ditiru oleh anak.	AT.RM2.5 (Salah satu strategi yang baik digunakan untuk karakter anak adalah pembiasaan. Dengan dilakukannya pembiasaan setiap hari seperti salat berjamaah, mengaji, berdoa, mencium tangan guru di madrasah, anak tidak akan terpaksa melakukan hal-hal tersebut di luar madrasah. Kemudian ada juga keteladanan, anak akan cenderung meniru perilaku orang dewasa, di dalam madrasah anak akan meniru perilaku guru-guru disini selama proses berlangsungnya pembelajaran yang akan ia terapkan baik itu didalam madrasah ataupun diluar. Untuk itu kami berusaha akan mencerminkan dalam perilaku sehari-hari yakni perilaku yang baik dan bisa ditiru oleh anak.)
7.	Bagaimana keterlibatan bapak/ibu terhadap kegiatan agama yang dilaksanakan dalam proses menumbuhkan karakter religius siswa?	Mengenai keterlibatan bapak/ibu guru lain selain guru PAI sangatlah kami butuhkan. Mengingat jumlah guru PAI lebih sedikit daripada guru umum, hal ini akan sangat membantu guru PAI dalam pelaksanaan proses pendidikan karakter anak yang akan diterimanya. Melibatkan guru lain dalam proses tersebut bagus bagi perkembangan karakter anak karena metode satu guru dengan yang lain pastinya berbeda, dari hal ini anak akan mudah menerima.	AT.RM3.1 (Mengenai keterlibatan bapak/ibu guru lain selain guru PAI sangatlah kami butuhkan. Mengingat jumlah guru PAI lebih sedikit daripada guru umum, hal ini akan sangat membantu guru PAI dalam pelaksanaan proses pendidikan karakter anak yang akan diterimanya. Melibatkan guru lain dalam proses tersebut bagus bagi perkembangan karakter anak karena metode satu guru dengan yang lain

			pastinya berbeda, dari hal ini anak akan mudah menerima.)
8.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung bapak/ibu sebagai guru PAI dalam pelaksanaan proses menumbuhkan karakter religius siswa?	<p>Salah satu contoh faktor penghambat yang mungkin setiap hari selalu ada adalah anak yang terkadang membangkang ketika disuruh untuk salat berjamaah, pasti ada saja tingkahnya seperti bersembunyi, kemudian ngajak temennya untuk bersekongkol, yah beginilah namanya juga anak. Dari permasalahan ini kami selalu berusaha dengan guru lain untuk senantiasa menasehati mereka agar mengikuti jamaah dan juga menjaga sekitaran madrasah agar anak-anak dengan kasus sama tidak teradi lagi.</p> <p>Untuk faktor pendukung, bisa kita lihat dari partisipasi guru lain ketika pembiasaan karakter dengan kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk dengan senang hati membantu sehingga kegiatan yang kami programkan untuk anak berjalan baik. Walaupun tidak setiap harinya berjalan baik, tetapi alhamdulillah dengan bantuan guru-guru lain mempermudah kami menjalankan program untuk anak. Dari pihak madrasah pun apabila kami dengan i'tikad baik merancang kegiatan seperti kegiatan merayakan hari raya Islam, pihak madrasah dengan baik mendukung dan membantu menjalankan program tersebut.</p>	<p>AT.RM3.2 (Salah satu contoh faktor penghambat yang mungkin setiap hari selalu ada adalah anak yang terkadang membangkang ketika disuruh untuk salat berjamaah, pasti ada saja tingkahnya seperti bersembunyi, kemudian ngajak temennya untuk bersekongkol, yah beginilah namanya juga anak. Dari permasalahan ini kami selalu berusaha dengan guru lain untuk senantiasa menasehati mereka agar mengikuti jamaah dan juga menjaga sekitaran madrasah agar anak-anak dengan kasus sama tidak teradi lagi.</p> <p>Untuk faktor pendukung, bisa kita lihat dari partisipasi guru lain ketika pembiasaan karakter dengan kegiatan-kegiatan yang telah dibentuk dengan senang hati membantu sehingga kegiatan yang kami programkan untuk anak berjalan baik. Walaupun tidak setiap harinya berjalan baik, tetapi alhamdulillah dengan bantuan guru-guru lain mempermudah kami menjalankan program untuk anak. Dari pihak madrasah pun apabila kami dengan i'tikad baik merancang kegiatan seperti kegiatan merayakan hari raya Islam, pihak madrasah dengan baik mendukung dan</p>

			membantu menjalankan program tersebut.)
9.	Bagaimana solusi yang diterapkan bapak/ibu sebagai guru PAI terhadap hal-hal yang menghambat pelaksanaan proses menumbuhkan karakter religius siswa?		
10.	Apakah dalam proses pelaksanaan menumbuhkan karakter religius siswa ada keterlibatan bapak/ibu guru lain?	Banyak sekali guru lain terlibat dalam proses pelaksanaan dalam pendidikan karakter yang diterima anak, bisa dibilang kami akan selalu bergandengan tangan untuk yang terbaik bagi anak apalagi terait dengan karakter anak yang akan dibawa terus hingga ke dalam lingkungan masyarakat.	AT.RM3.3
11.	Bagaimana perkembangan karakter religius yang dimiliki siswa?	Perkembangan yang sudah anak alami, alhamdulillah banyak hal positif berkembang dalam diri mereka, walaupun kami tidak bisa dengan pasti menyebutkan, akan tetapi dapat dilihat dari perubahan sedikit demi sedikit anak mampu menjadi baik seiring berjalannya waktu berada dimadrasah ini.	AT.RM3.4

Transkrip Hasil Wawancara

Siswa

Narasumber : Fadli dan Allenia
 Hari/Tanggal : Senin/24 Juli 2023
 Waktu : 08.00 WIB
 Tempat : Depan Ruang Kelas 8A

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap karakter religius, apakah menurut anda penting?	Sangat penting, karena dengan memiliki karakter kita bisa memahami makna saling toleransi dengan teman sebaya dan saling tolong menolong dengan teman yang membutuhkan. Andai saja kita tidak memiliki karakter yang baik, kita hanya akan membuat masalah tanpa memikirkan konsekuensinya.	FA.RM1.1 (Sangat penting, karena dengan memiliki karakter kita bisa memahami makna saling toleransi dengan teman sebaya dan saling tolong menolong dengan teman yang membutuhkan. Andai saja kita tidak memiliki karakter yang baik, kita hanya akan membuat masalah tanpa memikirkan konsekuensinya.)
2.	Bagaimana pandangan	Sejauh ini, saya mendapati teman-	FA.RM1.2

	anda sebagai siswa terhadap karakter religius yang dimiliki siswa lain?	teman dipergaulan memiliki karakter atau perilaku yang baik, walaupun tidak semua, akan tetapi sebagian besar memiliki karakter yang baik.	(Sejauh ini, saya mendapati teman-teman dipergaulan memiliki karakter atau perilaku yang baik, walaupun tidak semua, akan tetapi sebagian besar memiliki karakter yang baik.)
3.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap penerapan karakter religius di madrasah ini?	Alhamdulillah, kegiatan yang ada di madrasah mungkin awal-awal akan membuat kita keberatan ketika menjalani. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan dengan sedikit pemahaman dari guru, kita mengerti tujuan dari kegiatan ini dijalankan dan memiliki dampak positif untuk kita.	FA.RM2.1 (Alhamdulillah, kegiatan yang ada di madrasah mungkin awal-awal akan membuat kita keberatan ketika menjalani. Akan tetapi seiring berjalannya waktu dan dengan sedikit pemahaman dari guru, kita mengerti tujuan dari kegiatan ini dijalankan dan memiliki dampak positif untuk kita.)
4.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	Dalam menumbuhkan karakter religius, guru memiliki peran penting karena sebagai penggerak anak-anak. Maksudnya ketika waktu salat berjamaah telah tiba, guru akan memberikan arahan melalui speaker pengeras agar kami melaksanakan jamaah salat.	FA.RM2.2 (Dalam menumbuhkan karakter religius, guru memiliki peran penting karena sebagai penggerak anak-anak. Maksudnya ketika waktu salat berjamaah telah tiba, guru akan memberikan arahan melalui speaker pengeras agar kami melaksanakan jamaah salat.)
5.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap strategi yang dilaksanakan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	Alhamdulillah, bagus semua. Misal untuk teman-teman yang belum bisa mengaji, guru memfasilitasi kami dengan memberikan guru untuk membimbing kami. Sehingga kami bisa sedikit demi sedikit belajar untuk mengaji.	FA.RM2.3
6.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap kegiatan atau kebijakan yang diberlakukan madrasah dan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	Efektif untuk pembentukan karakter kami, walaupun dalam perkembangannya sedikit lambat, akan tetapi dengan penjelasan dan pemahaman guru kami mengerti alasan diadakannya kebijakan tersebut.	FA.RM2.4
7.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter	Dengan melakukan pembiasaan yang ada dimadrasah, secara langsung maupun tidak langsung kami terapkan di lingkungan rumah, walaupun tidak semua setidaknya ada	FA.RM2.5 (Dengan melakukan pembiasaan yang ada dimadrasah, secara langsung maupun tidak

	religius siswa yang menurut anda bagus dan memiliki dampak yang besar terhadap siswa?	beberapa yang tertanam dalam diri kami.	langsung kami terapkan di lingkungan rumah, walaupun tidak semua setidaknya ada beberapa yang tertanam dalam diri kami.)
8.	Dalam pelaksanaan peran guru PAI pasti ada beberapa penghambat yang dihadapi, dengan solusi yang diterapkan untuk menghadapi penghambat tersebut, menurut anda apakah efektif dilakukan?	Seperti itu tergantung kesadaran teman-teman ya kak, walaupun guru kami sudah memberikan solusi terbaik, seperti menyediakan iqro bagi teman-teman yang tidak membawa, kalau pun sekali dua kali saja mungkin tidak apa-apa, tetapi apabila setiap hari itu hanya akan membebani madrasah.	FA.RM3.1 (Seperti itu tergantung kesadaran teman-teman ya kak, walaupun guru kami sudah memberikan solusi terbaik, seperti menyediakan iqro bagi teman-teman yang tidak membawa, kalau pun sekali dua kali saja mungkin tidak apa-apa, tetapi apabila setiap hari itu hanya akan membebani madrasah.)
9.	Apakah dalam melaksanakan peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa ada keterlibatan guru lain?	Banyak kak, banyak guru lain yang bekerja sama dengan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius ini.	FA.RM3.2
10.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap keterlibatan guru lain di dalam peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	Bagus-bagus saja sih kak, setidaknya banyak guru terlibat.	FA.RM3.3
11.	Apakah anda sebagai siswa melihat keberhasilan peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	Kalau di madrasah bisa dilihat dari teman-teman yang memiliki perkembangan baik dalam hal mengaji kak. Kemudian bisa juga dari teman-teman yang tidak membolos ketika jamaah salat.	FA.RM3.4

Transkrip Hasil Wawancara

Siswa

Narasumber : Cintya dan Mutia

Hari/Tanggal : Senin/24 Juli 2023

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Depan Ruang Kelas 8C

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Coding
1.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap karakter religius, apakah menurut anda penting?	Sangat penting kak, karena sangat dibutuhkan setiap manusia apalagi kami sebagai anak madrasah.	CM.RM1.1
2.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa	Untuk karakter yang dimiliki siswa lain menurut saya baik, teman-teman	CM.RM1.2 (Untuk karakter yang

	terhadap karakter religius yang dimiliki siswa lain?	selalu menghormati guru dan mendengarkan apa yang dikatakan guru, walaupun kadang mereka juga suka berbuat usil, tetapi guru dengan sabar menasehati mereka dengan baik.	dimiliki siswa lain menurut saya baik, teman-teman selalu menghormati guru dan mendengarkan apa yang dikatakan guru, walaupun kadang mereka juga suka berbuat usil, tetapi guru dengan sabar menasehati mereka dengan baik.)
3.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap penerapan karakter religius di madrasah ini?	Penerapan karakter religius di madrasah ini banyak sekali, untuk pandangan saya kepada salah satu kegiatan disini adalah jamaah salat. Mungkin untuk pandangan orang luar jamaah salat di madrasah hanya sebuah kewajiban yang harus dilakukan anak, akan tetapi jamaah salat mengajarkan banyak kepada kita apalagi karakter religius. Jamaah salat mengajarkan kita ketepatan waktu, kesabaran, kekompakan dan masih banyak lagi, apalagi dengan jamaah salat mengajarkan kita untuk selalu mendekati diri kepada Allah Swt.	CM.RM2.1 (Penerapan karakter religius di madrasah ini banyak sekali, untuk pandangan saya kepada salah satu kegiatan disini adalah jamaah salat. Mungkin untuk pandangan orang luar jamaah salat di madrasah hanya sebuah kewajiban yang harus dilakukan anak, akan tetapi jamaah salat mengajarkan banyak kepada kita apalagi karakter religius. Jamaah salat mengajarkan kita ketepatan waktu, kesabaran, kekompakan dan masih banyak lagi, apalagi dengan jamaah salat mengajarkan kita untuk selalu mendekati diri kepada Allah Swt.)
4.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	Peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter siswa sangat dibutuhkan apalagi karakter religius. Guru berperan dalam pertumbuhan karakter yang dimiliki anak di madrasah, apalagi karakter religius,	CM.RM2.2 (Peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter siswa sangat dibutuhkan apalagi karakter religius. Guru berperan dalam pertumbuhan karakter yang dimiliki anak di madrasah, apalagi karakter religius.)
5.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap strategi yang dilaksanakan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	Untuk strategi, seperti kegiatan yang dilakukan setiap harinya secara tidak langsung akan memiliki dampak yang bagus untuk kami, menjadi mudah untuk menjalankan shala berjamaah, mengaji setiap hari walaupun itu tugas dari madrasah	CM.RM2.3

		setidaknya kami terbiasa sedikit demi sedikit untuk mengaji setiap harinya.	
6.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap kegiatan atau kebijakan yang diberlakukan madrasah dan guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	Alhamdulillah semua kegiatan disini yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan karakter religius membantu anak berkembang ke arah yang baik.	CM.RM2.4
7.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa yang menurut anda bagus dan memiliki dampak yang besar terhadap siswa?	Salah satunya mengaji kak, karena kami disini tidak semua berasal dari madrasa <i>ibtidaiyah</i> yang memiliki lebih banyak pelajaran PAI daripada sekolah negeri. Disini kami diajari benar-benar dari iqro' hingga bisa dan langsung didampingi oleh guru-guru. Dan kami pun juga dituntut agar bisa mengaji lancar al-qur'an ketika lulus dari madrasah.	CM.RM2.5 (Salah satunya mengaji kak, karena kami disini tidak semua berasal dari madrasah <i>ibtidaiyah</i> yang memiliki lebih banyak pelajaran PAI daripada sekolah negeri. Disini kami diajari benar-benar dari iqro' hingga bisa dan langsung didampingi oleh guru-guru. Dan kami pun juga dituntut agar bisa mengaji lancar al-qur'an ketika lulus dari madrasah.)
8.	Dalam pelaksanaan peran guru PAI pasti ada beberapa penghambat yang dihadapi, dengan solusi yang diterapkan untuk menghadapi penghambat tersebut, menurut anda apakah efektif dilakukan?	Ada kak, teman-teman itu ada aja yang usil ketika mau salat berjamaah, entah itu sembunyi lah, ke kantin lah, dan lain sebagainya. Tetapi alhamdulillah guru-guru dengan sigap ketika kami akan salat melakukan penjagaan dan pengecekan, dan pada akhirnya teman-teman yang usil ini pasti ketahuan.	CM.RM3.1 (Ada kak, teman-teman itu ada aja yang usil ketika mau salat berjamaah, entah itu sembunyi lah, ke kantin lah, dan lain sebagainya. Tetapi alhamdulillah guru-guru dengan sigap ketika kami akan salat melakukan penjagaan dan pengecekan, dan pada akhirnya teman-teman yang usil ini pasti ketahuan.)
9.	Apakah dalam melaksanakan peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa ada keterlibatan guru lain?	Ada kak, kebanyakan guru lain membantu guru-guru PAI dalam menjalankan kegiatan di madrasah. Ya mungkin karena sesama guru yah jadi harus tolong menolong.	CM.RM3.2
10.	Bagaimana pandangan anda sebagai siswa terhadap keterlibatan guru lain di dalam peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	Bagus dong kak, dengan adanya bantuan guru lain pekerjaan guru PAI tidak terlalu banyak dan akhirnya tidak kebingungan juga.	CM.RM3.3
11.	Apakah anda sebagai	Belum sih kak, karena kami biasanya	CM.RM3.4

	siswa melihat keberhasilan peran guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius siswa?	melihat teman-teman ya beraktivitas seperti biasa dan juga mereka memiliki karakter yang baik-baik saja. Dan untuk perkembangan yang lebih jelas melihat mungkin guru PAI sendiri, karena beliau-beliau ini lebih memahami diri kami daripada kami sendiri.	
--	--	---	--

Lampiran 5 Transkrip Observasi

Lembar Observasi ke 1

MTsN 4 Magetan merupakan salah satu madrasah tingkat *tsanawiyah* yang berada di Kabupaten Magetan dan juga merupakan satu-satunya madrasah yang berada di wilayah Kawedanan. Terdapat beberapa sekolah yang berdiri di wilayah Kawedanan sendiri yakni SMP N 1 Kawedanan, SMP N 2 Kawedanan, dan SMP N 3 Kawedanan. Hal ini membuat MTsN 4 Magetan menjadi satu-satunya madrasah yang bisa jadi contoh dalam bidang keagamaan.

Apabila kita melihat madrasah ini memiliki lokasi yang cukup strategis, berada dipinggir jalan raya utama yang menghubungkan kota Magetan dan Madiun. Akan tetapi menjadi sedikit menghawatirkan karena peserta didik harus ekstra hati-hati dengan ramainya jalan raya apabila pagi hari berangkat sekolah dan siang ketika pulang sekolah. Dari segi gedung, madrasah memiliki fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang asri pula membuat suasana pembelajaran menjadi lebih baik.

Guru-guru yang berada di madrasah merupakan guru profesional sesuai bidangnya sehingga mampu mendukung siswa untuk berprestasi serta memiliki karakter yang bagus pula. Madrasah memiliki program unggulan yakni program pendidikan kecakapan hidup (*live skill education*) diantaranya program kelas sains, program kelas religi, dan program kelas multimedia.

Objek: Gedung MTsN 4 Magetan

Lembar Observasi ke 2

Hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan, siswa memiliki karakter yang bagus, hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa ketika datang ke madrasah siswa mencium tangan guru yang berjaga didepan masjid. Ada juga ketika siswa bertemu dengan guru ketika di luar kelas, siswa membungkukkan sedikit badan dan menyapa guru tersebut.

Objek: Perilaku Siswa-siswi

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto wawancara bersama Bapak Giana Kepala Madrasah



Foto wawancara bersama Bapak Sudarji salah satu guru PAI



Foto wawancara bersama Ibu Iin salah satu guru PAI



Foto wawancara bersama siswa



Foto Madrasah dari depan



Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)



Gedung Madrasah



Foto Gedung Madrasah



Bagan Struktur Organisasi MTsN 4 Magetan



Ruang Kepala Madrasah



Ruang Guru



Ruang Tata Usaha



Ruang Kelas



Ruang Kelas



Mading Madrasah



Kamar mandi



Kantin Madrasah



Rang Komputer



Dapur Umum



Ruang Koperasi Siswa



Tempat Parkir



Tempat Wudhu



Masjid



Pembinaan Kelas Keagamaan



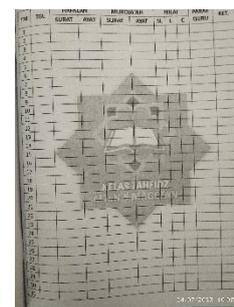
Pembiasaan Salam Pagi



Kegiatan Shalat Idul Adha



Buku setoran Hafalan Siswa



Buku Setoran Siswa Kelas Tahfidz



Pembagian Daging Qurban



Kegiatan Pemotongan Daging Qurban

Lampiran 7 Sertifikat Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : CYNTHIA ALVIANI
 Nim : 19110002
 Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Tulis : PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII DI
 MTSN 4 MAGETAN

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 20 Oktober 2023

Kepala,

 Benny Afwadzi




RIWAYAT HIDUP



Cyntia Alviani, dilahirkan di Bandung pada tanggal 01 April 2001. Anak ketiga dari empat bersaudara, lahir dari pasangan bapak Hari Iswanto dan ibu Enung Jubaedah. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Kawedanan 3 tahun 2013. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 01 Kawedanan dan tamat pada tahun 2016 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Magetan dan selesai pada tahun 2019. Semasa bersekolah di MAN 1 Magetan, peneliti aktif mengikuti kegiatan olimpiade, LKTI, rohis (Majelis Muroqobah) pramuka, pmr, dan juga IWP (Ikatan warga pelajar) atau bisa dikatakan sebagai osis. Pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), tepatnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang (UIN Malang)